

SUHARmUHAmMAD

Dilurunllandi

madinah

JumlahAuaL-38

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

الَّذِينَ كَفَرُوا وَالَّذِينَ أُضِلَّ اللَّهُ سَبِيلَهُمْ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَمَنُوا بِمَا نَزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَرْنَا عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ ذَلِكَ بَانَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَّبِعُوا الْبَاطِلَ وَأَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَّبِعُوا الْحَقَّ مِنْ رَبِّهِمْ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَلَهُمْ ۚ فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبِ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا اسْتَجْمَعُوهُمْ فِشْدَ الْأَوْثَاقِ فَمَا مَنَّا بَعْدُ وَإِنَّا فَعْدَاءُ حَتَّىٰ نَضَعِ الْحَرْبَ أَوْزَارَهَا ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَنُنصِرَهُمْ وَلَكِن لَّيَسَّبَلُوا بَعْضَكُمْ بَعْضٌ وَالَّذِينَ قَبِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضِلَّ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ ۚ سَيَهْدِيهِمْ وَيُصْلِحُ بَالَهُمْ ۚ وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَفَهَا لَهُمْ ۚ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن نُّنصِرُوا اللَّهُ يَنْصُرْكُمْ وَيُنْزِلْنَا آفَاقًا مَّكَرًا ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعَسَا أَعْمَالَهُمْ وَأُضِلَّ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ۚ أَفَلَا تَسِيرُونَ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ دَرَمَّا اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَلُهَا ۚ ذَلِكَ بَانَ اللَّهُ مَوْلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَأَنَّ الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَى لَهُمْ ۚ

Handwritten notes and symbols in Arabic script, including various diacritics and symbols like 'f.1- M', '1', 'J', 'U', 'V', 'r', 'IJ', 'y', '0', '1', 'y', 'r', 'J', 'i', 'J', 'r', 'J', 'y', 'f', 'y', 'A,01'.

"Orang-orang yang kafir dan yang menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menghapus perbuatan-perbuatan mereka.

{1} Orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan amal-amal saleh dan ber iman (pula) kepada apa yang diturunkan ke pada Muhammad dan itulah yang hak dari Tuhan mereka, Allah menghapus kesalahan kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka. {2} Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang batil dan sesungguhnya orang-orang yang ber iman mengikuti yang hak dari Tuhan mereka.

Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka. (3)

Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang), maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga, apabila kamu telah mengalahkan mereka, maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh mem bebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berhenti.

Demikianlah, apabila Allah menghendaki, niscaya Allah akan mem binasakan mereka. Thtapi, Allah hendak meng uji sebagian kamu dengan sebagian yang lain.

Orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan menyalahkan amal mereka.

(4) Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka (5) serta memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka.

(6) Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(7) Orang-orang yang kafir maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menghapus amal mereka. (8) Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Quran) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal mereka. (9) Maka, apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima {akibat akibat} seperti itu. (10) Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada mempunyai pelindung. (11) Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan, orang-orang yang kafir itu her- senang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang-binatang. Dan, neraka adalah tempat tinggal mereka.

(12) Betapa banyaknya negeri-negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka, maka tidak ada seorang penolong pun bagi mereka. (13) Maka, apakah orang-orang yang berpegang pada ke-terangan yang datang dari Tuhannya sama dengan orang-orang yang (setan) menjadikan mereka memandang baik perbuatannya yang buruk itu dan mengikuti hawa nafsunya? (14) (Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar (arak) yang lezat

rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai darinya yang disaring; dan mereka didalam-

nya memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka, sama dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya?" (15)

Pengantar

Surah ini diturunkan di Madinah dan memiliki nama lain, yaitu *al-Qital* (Perang), sebagai nama surah yang hakiki. Jadi, perang merupakan topik surah. Perang merupakan unsur yang menonjol dalam surah. Perang berada dalam konsepsi dan naungan surah. Perang terdapat pada dentingan dan ritme surah.

Perang merupakan topik surah. Surah ini di mulai dengan menerangkan hakikat orang-orang yang kafir dan hakikat orang-orang yang beriman dalam bentuk serangan untuk mendidik orang-orang kafir, mengagungkan orang-orang yang beriman, memberitahukan bahwa Allah memusuhi kaum kafir dan melindungi kaum mukmin. Juga memberitahukan bahwa hal ini merupakan kebetulan yang telah ditetapkan dalam takdir Allah. Dengan demikian, penulisan surah ini merupakan pengumuman perang dari Allah atas musuh-musuh-Nya dan musuh-musuh agama-Nya sejak kata pertama surah,

"Orang-orang yang kafir do.n menghalangi (mamusia) dari jalan Allah, Allah menghapus perbuatan-perbuatan mereka. Orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan amal-amal sakh serta beriman (pula) kepada apayang diturunkan kepada Muha.m. mad dan itulah yang hak dari Tuhan mereka, Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka. Tong demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang batil dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti yang hak dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka." (Muhammad: 1-3)

Pengumuman perang dari Allah atas kaum kafir ini diikuti dengan perintah yang jelas kepada kaum mukminin supaya terjun berperang melawan mereka melalui redaksi yang elastis dan kuat disertai penjelasan tentang ketentuan tawanan perang setelah terlibat dalam pertempuran dan perang yang sengit,

"Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang), maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga, apabila kamu telah mengalahkan mereka, maka tawanlah mereka do.n sesudo.h itu kamu boleh

membebaskan mereka atau merierima tebusan sampai perang berhenti...."(**Muhanunad: 4**)

Bersamaan dengan perintah itu diterangkan pula hikmah berperang, dorongan supaya melakukannya, penghargaan atas orang yang mati syahid, janji dari Allah untuk memuliakan para syuhada dan memberi kan pertolongan kepada orang yang terjun ke medan perang demi membela Allah, dan janji untuk menghancurkan kaum kafir dan menyalakan amal mereka,

'..Demikianlah, apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membina.sakan mereka. Tetapi, Allah hendak menguji sebagian kamu dengan seahagianyang lain. Dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan menyalakan amal mereka. Allah akan memperbaiki keajaian mereka serta memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka. Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menangmu dan meneguhkan kedudukanmu. Orang-orang yang kafir maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menghapus amal-amal mereka. Jang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qyian) lalu Allah menghapuskan {pahala pahala} amal-amal mereka. "{**Muhammad: 4-9**}

Di samping itu, dikemukakan pula ancaman keras ataskaum kafir, dipenaklumkan perlindungan dan pertolongan Allah ataskaum mukminin serta kesediaan kaum kafir, ketelantaran mereka, kelemahan mereka, dan mereka dibiarkan tanpa penolong dan pembantu,

"Maka, apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang yang akan menerima (akibat-akibat) se perti itu. Jang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada mempunyai pelindung. "{**Muhanunad: 10-11**}

Setelah melakukan serangan kerasyang dikemas dalam berbagai jenis pembicaraan seputar kekafiran dan keimanan, ihwal keadaan kaum kafir dan

keadaan kaum mukminin di dunia dan akhirat, kemu dian dibedakanlah kesenangan kaum mukminin dengan yang baik-baik dari kesenangan kaum kafir dengan aneka kelezatan dunia layak nya binatang,

"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang

beriman dan mengerjakan amal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan, orang-orang yang kafir itu bersenang-senang (di dunia) dan mereka mak.a.n seperti makannya binatang-binatang. Dan, neraka adalah tempat tinggal mereka.
"(Mu hammad: 12)

Surah ini juga menerangkan kesenangan kaum mukminin di dalam surga dengan aneka minuman yang menggugah selera berupa air yang tiada berubah rasa dan baunya, susu yang tiada berubah rasanya, khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya, dan madu yang disaring dalam jumlah yang melimpah-ruah dalam bentuk sungai yang mengalir. Di samping kenikmatan minuman itu, tersedia pula segala macam buah-buahan dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Kemudian diajukanlah pertanyaan, "Apakah mereka itu sanla *dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya ?*"

Setelah tur pertama rombongan kaum mukminin dan kaum kafirin berakhir, kemudian diikuti dengan tur bersama kaum munafikin yang dahulu pernah merancang siasat bersama kaum Yahudi untuk mencelakakan kelompok muslim. Sebuah siasat yang tidak kurang bahayanya dibanding siasat yang dilancarkan oleh kaum musyrikin Mekah bersama sejumlah kabilah yang pada saat itu berada di sekitar Mekah berikut aneka peristiwa yang di isyaratkan surah terjadi setelah Peristiwa Badar dan sebelum Peristiwa al-Ah7..ab.Turini dilanjutkan dengan menerangkan lumpuhnya kekuatan kaum Yahudi dan melemahnya sentral kaum munafikin, sebagaimana telah kami uraikan pada surah al Ahzab.

Sejak awal surah ini mensyaratkan pembicaraan ihwal kaum munafikin dengan menampilkan payung serbuan dan serangan. Pembicaraan itu menggambarkan ketidakpedulian mereka terhadap perkataan Rasulullah dan ketidaksadaran serta kelengahan mereka saat berada di majelis beliau. Perilaku inilah yang menenggelamkan mereka di dalam kesesatan dan hawa nafsu.

"Dandi antara mereka ada orang yang mendengark.a.n perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu, mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi), 'Apakah yang dikatakannya tadi?' Mereka itulah yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka."
{Muhammad: 16)

Allah mengancam mereka dengan suatu hari di mana mereka tidak mampu mengambil pelajaran dan peringatan dai;kesadarannya.

"Maka, tidaklahyang mereka tunggu-tunggu melainkan hari Kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka de ngan tiba-tiba, karena sesungguhnya telahdatang tanda tandanya. Maka, apakahfaedahnya bagi mereka ke sadaran mereka itu apabila hari Kiamat sudah datang?"(Muhammad : 18)

Kemudian digambarkan pula keluh-kesah kaum munafikin, sifatnya yang penakut, sikap menyalahkan tatkala berhadapan dengqn Al-Qur'an yang menugasi mereka berperang, sedang mereka pura pura bcrirnan, dan perbedaa n yang jelas antara mereka dengan kaum mukminin sejati.

"Orang-orang yang beriman berkata, 'Mengapa tiada diturunkan suatu surah. 'Maka, apabila diturunkan suatu surah yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya (/Jerintah) perang, kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandng ke padamu sepertipandangan orangyangpingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka. "'(Muhammad: 20)

Allah mendorong mereka supaya taat, teguh hati. dan jujur.Allah menghinakan cara pandang mereka dan memaklumkan perang, pengusiran , dan laknat atas mereka.

'Taat dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah /,ebih baik bagi mereka). Apabila telah tetapperintah perang, (mereka tidak menyukainya). Tetapiijika mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang d.emi kian itu lebih baik bagi mereka. Maka, apakahkiranya jika kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluarga an? Mereka itulah orang-orangyang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka serta dibutakan-Nya penglihatan mereka. "'(Muhammad: 21-23)

Allah menelanjangi tindakannya berupa penye rahan urusan kepada setan dan kerja sama dengan kaum Yahudi. Dia mengancam mereka dengan azab tatkala mati berupa penelanjangan yang menying kapkan kepribadiannya secara individual di tengah

komunitas muslim di mana mereka mengolom pokkan diri ke dalamnya Padahal,mereka bukan dm komunitas itu; mereka hanya menipu Rasulullah.

"Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petuTJ.juk itu jelas bagi mereka, setan telah menjadikan mereka mud.ah (berbuat

dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. Ytng demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munajik) itu berkata kepada orang-orang yang berui ke pada apayang diturunkan Allah (orang-orang Yaliudi), 'Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan: sedang Allah mengetahui rahasia mereka. Bagaimana kah (keadaan mereka) apabila malaikat (maut) men cabut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka? Tong demikian itu karena sesungguhnya mereka mengikuti apayang menimbulkan ke murkaan Allah dan (karena) mereka membenci (apa yang m.enimbulkan) keridhaan-Nya. Sebab itu, Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka. Atau, apakah orang-orang yang adapenyakitda/am hatinya mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka? Dan kalau Kami menghendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui per buatan-perbuatan kamu. Sesungguhnya Kami benar benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang orang yang berjihad dan bersabar diantara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu." **(Muhammad: 25-31}**

Pada tur ketiga atau terakhir dalam surah di teogok kembali orang-orang kafir Quraisy, kaum Yahudi, dan serangan atas mereka.

"Sesungguhnya orang-orang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah serta memusuhi rasul setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikit pun. Allah akan menghapuskan (pahala) amal-amal mereka." **(Muhammad:32)**

Juga kaum mukminin diwanti-wanti agar tidak tertimpa oleh apa yang ditimpakan kepada musuh musuhnya .

"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul dan janganlah kamu me rusakkan (pahala) amal-amalmu. Sesungguhnya orang orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah kemudian mereka mati dalam keadaan kafir; maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun kepada mereka." **(Muhammad: 33-34)**

Mereka didorong supaya tetap teguh saat berperang. 'Janganlah kamu lemah dan minta damai

padahal kamulah yang di alas dan Allah beserta kamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal amalmu. **"(Muhammad :35)**

Allah menerangkan hinanya kehidupan dan harta dunia. Allah mendorong supaya melakukan pengorbanan dengan cara yang dimudahkan-Nya karena Dia tidak menetapkan pengorbanan seluruh harta. Hal ini sebagai kasih sayang Allah terhadap mereka, sedang Dia mengetahui kekikiran jiwa manusia, penolakannya, dan kesulitannya jika diminta secara paksa supaya berderma.

"*Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu. Jika Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu (supaya memberikan semuanya), niscaya kamu akan kikir dan Dia akan menampakkan kedengianmu.*" {**Muhammad: 36- 37**}

Surah ini dipungkas dengan semacam ancaman terhadap kaum muslimin, jika mereka bakhil untuk menginfakkan harta dan enggan berkorban dalam peperangan.

'Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajark untuk menajkahkan (hartamu) pada Jalan Allah. Maka, di antara kamu ada orang yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Allah/ah yang Mahakaya sedangkan kamulah orang-orang yang membutuhkan (Nya). Dan, jika kamu berpaling, niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini).'" {**Muhammad: 38**}

Oa buruk atas kaum kafir disuguhkan dengan kata-kata yang pedas. "*Maka, kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menghapus amal-amal mereka.*" ("K" binasaan kaum terdahulu dilukiskan dalam gambaran yang bersayap, baik naungan maupun kata katanya, "*Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat akibat) seperti itu.*"

Selain itu, gambaran azab dalam neraka juga ditampilkan dalam panorama seperti itu, "*Mereka diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga mereka memotong-motong ususnya.*" (Kondisi manusia munafik yang penakut dan terkejut juga disajikan dalam pemandangan yang keras, "*Kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.*" "Bahkan, mewarti-wanti kaum mukminin agar tidak berpaling juga ditampilkan dengan ancaman pemungkas yang tegas, '*Jika kamu berpaling, niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini).*"

Demikianlah tergambar keserasian antara topik, ilustrasi, naungan, dan ritme pada surah al-Qital ini.

Sikap Menghadapi Orang Kafir dalam Perang

G.:Jr 1,... .Jir , ./."i -- i
'?0'-.:J,
. :il"" _a ;s t --, " _ . 1. \i'i .&-'l
,--
kfa JC sj.1 &-'N:
_7riJ

Itulah pergulatan yang berkesinambungan dari

awal hingga akhir surah di bawah naungan suasana

W,J;,: 1;J l)' r

perang yang ditandai dengan karakter perang pada setiap kelompok ayatnya.

Sejak awal, dentuman nada akhirnya bagaikan bandul

yang berat seperti tercermin dari kata-kata *a 'mala hum, baalahum, amtsalahum, ahwa'ahum, dan am' a'ahum*. Tatkala nada mengendur, suara lafazh tetap bagaikan dentingan pedang di udara seperti tercermin dari kata *aWJ], raha, amtsaluha, dan aqfaluha*. Di sana pun terdapat gambaran dahsyat se dahsyat dentuman lafazh yang mengungkapkan nya. Maka, tergambarlah perang demi perang seperti, *"Apabila kamu bertemu dengan orang-orang ka.fir (dimedanperang), makapancunglah batang leher mereka.*
"Pembunuhan dan penawanan juga digam barkan dengan dahsyat, "Sehingga, apabila kamu telah mengalahkan mereka, maka tawanlah mereka."

"Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari Jalan Allah, Allah menghapus per buatan-perbuatan mereka. Orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan amal-amal saleh dan beriman (pula} kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang hak dari Tuhan mereka, Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka dan mem.perbaiki keadaan mereka. }ang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang ka.fir mengikuti yang batil dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti yang hak dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perhandingan-per bandingan bagi mereka. "(Muhammad: 1-3)

Itulah pembukaan yang menggambarkan serangkaian tanpa pendahuluan dan pengantar! Hilangnya aneka amal yang dialami orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi dari jalan Allah, baik menghalang-halangi dirinya sendiri maupun orang lain, menyebabkan hilang dan batalnya amal mereka. Namun, makna ini tergambar dalam sebuah dinamika. Tiba-tiba kita melihat aneka amal itu telah sirna dan lenyap. Dan, kita mengetahui akibat dari hilang dan lenyapnya amal itu. Tiba-tiba amal itu musnah dan sia-sia. Itulah gerakan yang mencopot payung kehidupan atas amal. Seolah-olah amal itu sosok yang hidup, lalu lenyap dan sirna. Makna pun menjadisemakin dalam dan cakupannya menyatu. Yaitu, cakupan pergulatan yang menggusur amal dari suatu kaum dan menggusur suatu kaum dari amalnya hingga berakhir pada kesesatan dan kebinasaan. Mungkin yang dimaksud dengan amal-amal yang musnah tersebut ialah aneka amal yang mereka harapkan kelak akan membuahkan kebaikan; amal yang lahiriahnya tampak sebagai amal saleh. Namun, amal saleh itu tidaklah bernilai tanpa keimanan.

Kesalahan itu hanya bersifat penunukan, sedang di baliknya tidak ada substansi apa pun.

Adapun yang menjadi pertimbangan ialah motivasi yang mendorong seseorang beramal, bukanlah bentuk amal. Kadang-kadang motivasi itu baik. Namun, jika amal tidak bertumpu pada keimanan, maka ia hanya dadakan atau spontanitas belaka dan tidak bertaut dengan manhaj yang kokoh dan jelas di dalam kalbu. Ia hanya bertaut dengan alur kehidupan yang ada, tidak bertaut dengan prinsip keberadaan yang hakiki.

Maka, amal pasti memerlukan keimanan guna mengaitkan jiwa dengan pangkal yang akan menjadi sumber segala pandangannya dan yang akan mempengaruhi segala tindak-tanduknya. Pada saat itulah amal saleh menjadi bermakna, bertujuan, dan memiliki daya dorong dan pengaruh selaras dengan manhaj Ilahiah yang mengikat berbagai unsur alam ini ke dalam satu prinsip. Juga yang menetapkan fungsi dan pengaruh pada setiap dinamika dan amal di alam nyata ini, dalam penunaian perannya, dan dalam mengantarkan ke tujuannya.

Di sisi lain ada kelompok "*orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan amal-amal saleh serta beriman (pula) kepada apa yang diturunkan kepada*

Muhammad dan itulah yang Izak dari Tuhan mereka...."

Kata *iman* yang pertama sebenarnya telah meliputi *keimanan* kepada apa yang diturunkan kepada

Muhammad. Namun, redaksi ayat menonjolkan dan menjelaskan keimanan kedua ini guna memberi atribut dengan "*dan itulah yang Izak dari Tuhan mereka*": sehingga semakin menguatkan dan menegaskan makna iman. Di samping keimanan yang terpendam dalam kalbu, ada pula amal yang tampak pada kehidupan. Amal inilah buah keimanan yang sekaligus menunjukkan keberadaan, kehidupan, dan dorongan iman.

Kelompok itulah yang "*...Allah menghapus ke salah-an-kesalahan mereka...*" sebagai kebalikan dari terhapusnya amal orang-orang kafir, walaupun bentuk dan penampilannya merupakan amal saleh. Sementara Dia menghapus amal saleh orang kafir, Dia malah mengampuni kesalahan orang mukmin. Itulah kontradiksi yang sempurna dan mutlak, yang menonjolkan nilai keimanan dan kadarnya dalam pandangan Allah dan dalam hakikat kehidupan. "*...Dan Dia memperbaiki keadaan mereka.*" (Muhammad: 2)

Perbaikan keadaan merupakan nikmat yang besar di samping nikmat kadar keimanan, nilainya, dan pengaruhnya. Ungkapan itu memberikan naungan ketenteraman, kenyamanan, kepercayaan, kerelaan, dan kedamaian. Jika keadaan membaik, perasaan dan pikiran pun menjadi stabil, kalbu dan hati pun menjadi tenang, perasaan dan syaraf pun menjadi tidak tegang, jiwa menjadi rela, lalu ia menikmati keselamatan dan kedamaian. Adakah kenikmatan dan kesenangan yang lebih dari itu? Ia seindah ufuk timur yang bercahaya sendu.

Mengapa terjadi begini dan begitu? Nikmat itu bukanlah pilih kasih, bukanlah kebetulan, dan bukan pula dadakan. Itu adalah persoalan yang memiliki landasan yang kokoh, yang terkait dengan prinsip utama yang menjadi tumpuan alam semesta ini tatkala Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Juga tatkala Dia menjadikan kebenaran sebagai landasan.

"Tong demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang batil dan sesungguhnya orang-orang yang beriman mengikuti yang hak dari Tuhan mereka...."

Kebatilan tidak memiliki akal yang menghunjam ke dalam alam wujud ini. Karena itu, kebatilan akan sirna dan lenyap serta setiap orang yang mengikutinya dan setiap perkara yang bersumber dari kebatilan juga akan sirna. Tatkala kaum kafir mengikuti kebatilan, amal mereka pun benar-benar sirna dan tidak tersisa

sedikit pun manfaatnya.

ialah pertemuan untuk berperang dan bertempur, bukan pertemuan biasa. Hingga turunnya surah ini, kaum musyrikin di Jazirah Arab terbagi atas ke-

Mahaperkasa lagi Mahahijaksana. Kalau tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusanyang kamu ambil." {al-Anfaal: 67-68)

Dengan demikian, *itskhan* pertama-tama merupakan tindakan untuk rnelumpuhkan kekuatan musuh dan melemahkan kekuatannya, selanjutnya barulah menawan. Hikmahnya sangatjelas,karena penghilangan kekuatan yang memusuhi Islam merupakan sasaran utama perang, terutama tatkaja kekuatan jumlah urnat Islam masih sedikit dan ter batas, sedang kekuatan kaum musyrikin sangat

besar. Pada saat itu pembunuhan terhadap orang yang memerangi Islam setara dengan sesuatu yang besar dalam timbangan kekuatan. Keumuman hukum tersebut senantiasa berlaku pada setiap masa dengan bentuk yang menjamin penghancuran kekuatan musuh dan melemahkan serangan serta pertahanannya.

Adapun hukum tawanan setelah Peristiwa Badar, maka ditetapkan oleh ayat ini. Inilah satu-satunya nash Al-Quran yang berkenaan dengan hukum tawanan, yaitu, "*Sesudah itukamu bo/eh membebaskan mereka atau menerima tebusan.*" Artinya, membebaskan mereka tanpa imbalan harta atau tebusan bagi tawanan kaum muslimin, maupun dengan membebaskannya disertai tebusan harta atau pekerjaan atau dengan membebaskan kaum muslimin yang ditawan. Pada ayat ini tidak ada alternatif ketiga, misalnya tawanan dijadikan budak atau dibunuh, jika tawanan itu orang musyrik. Namun, apa yang dilakukan oleh Rasulullah dan para Khulafaur Rasyidin sesudahnya ialah menjadikan tawanan sebagai budak, dan inilah tindakan yang umumnya dilakukan, atau sebagian tawanan itu dibunuh dalam kondisi tertentu.

Sekaitan dengan masalah itu kami mengutip dari kitab *Ahkamul Qitr'an* karya Imam al-Jashash al Hafi Lalu, kami memberikan beberapa catatan atas kutipan itu (yang disajikan dalam kurung) sebelum akhirnya menetapkan hukum sebagai pendapat kami.

Allah berfirman,

"Apaijilakamu bertemu dengan orang-orang kafir) maka pancunglah batang leher mereka.

"(Muhammad: 4)

Abu Bakar mengatakan bahwa lahiriah ayat menetapkan kewajiban membunuh, tiada tindakan lainnya, kecuali setelah kalah. Ayat ini senada dengan firman Allah,

'Tidakpatut bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dop. at melumpuhkan musuhnya di muka bumi. **"(al-Anfaal: 67)**

Iniadalah sah. Tidak ada ikhtilaf di antara ke dua nash itu.

Muhammad bin Ja'far bin Muhammad ibnul Hakam mengatakan bahwa Ja'far bin Muhammad ibnul-Yaman berkata dari Abu 'Ubaid, dari Abdullah bin Shalih, dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abi Talhah, dari Ibnu Abbas. Berkaitan dengan firman Allah dalam surah

al-Anfaal ayat 67, *'Tidak patut bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum*

dia dop. at melumpuhkan musuhnya di muka bumi", Ibnu Abbas berkata, "Hal ini berkaitan dengan Peistiwa Badar. Pada saat itu jumlah kaum muslimin masih sedikit. Setelah jumlah mereka banyak dan kekuasaannya semakin kuat, Allah menurunkan ayat (4 surah Muhammad) tentang ketentuan hukum bagi tawanan, *'Sesudah itu kamu boleh, eh mem bebaskan mereka atau menerima tebusan.*' Allah mem berikan pilihan kepada Nabi saw. dan kaum muslimin tawanan. Jika mau, mereka dapat membunuh tawanan. Jika mau, mereka juga dapat menjadikannya sebagai budak. Dan jika mau, mereka dapat meminta tebusan."

Abu 'Ubaid ragu-ragu menyangkut kalimat, *'Jika mau, mereka juga dapat menjadikannya sebagai budak.'* (Pernyataan menjadikan tawanan sebagai budak diragukan sumbernya dari Ibnu Abbas. Maka, kami mengabaikan pernyataan ini. Kalau boleh membunuh, kami tidak melihat sandar ayat, sebab yang ditegaskan adalah membebaskan atau menerima tebusan).

Jafar bin Muhammad menceritakan dari Abu 'Ubaid, dari Abu Mahdi dan Hajaj, dari Sufyan, bahwa berkaitan dengan firman Allah surah Muhammad ayat 4, *"Sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan"*. as-Sidi berkata, "Ayat ini dimansukh. Ia dinasakh oleh firman Allah surah at Taubah ayat 5, *'Maka bunuhlah kaum musyrikin di manapun kamu menjumpainya.'*"

Abu Bakar berkata, "Adapun firman Allah pada surah Muhammad ayat 4, *'Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir, maka pancunglah batang leher mereka:* al-Anfaal ayat 67, *'Tidak patut bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya dimuka bumi'*, dan al-Anfaal ayat 57, *Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka:* boleh jadi merupakan hukum yang tetap berlaku, tidak di-

mansukh. Karena, Allah menyuruh Nabi saw. supaya mengalahkan musuh dalam berperang dan tidak menawannya kecuali setelah menistakan dan melumpuhkan kaum musyrikin.

Hal ini dilakukan ketika jumlah kaum muslimin masih sedikit dan jumlah musuh dari kalangan musyrikin masih banyak. Setelah kaum musyrikin dapat dilumpuhkan dan dinistakan melalui perang dan diceraiberaikan, maka bolehlah tawanan di biarkan hidup. Maka, hukum ini wajib ditegakkan, jika kondisi semacam itu dimiliki oleh kaum muslimin pada permulaan Islam"

(Menurut kami, perintah membunuh kaum mu syrikin di mana pun mereka berada hanya berlaku bagi kaum musyrikin yang hidup di Jazirah Arab, sedangkan nash pada surah Muhammad bersifat umum. Jika kekalahan musuh terwujud di bumi, maka dibolehkan menawan musuh. Cara inilah yang dilakukan oleh para khalifah sepeninggal Rasulullah dan setelah turunnya surah at-Taubah. Mereka tidak membunuh tawanan kecuali dalam kondisi tertentu seperti yang akan diterangkan).

Adapun lahiriah firman Allah surah Muhammad ayat 4, "*Sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan*": menetapkan salah satu dari dua alternatif dibebaskan atau ditebus. Ketetapan ini meniadakan kebolehan dibunuh. Para ulama salaf berikhtilaf mengenai hal ini. Hajaj menceritakan kepada kami dari Mubarak bin Fadhalah, dari al-Hasan bahwa dia memakruhkan membunuh tawanan. Al-Hasan berkata, "Bebaskanlah dia atau mintalah tebusan!"

Ja'far menceritakan kepada kami dari Abu 'Ubaid, dari Hasyim, dari Asy'ats bahwa ia bertanya kepada "Atha' ihwal pembunuhan tawanan. Maka, Atha menjawab, "Bebaskanlah dia atau mintalah tebusan!" Asy'ats berkata, "Akumenanyakan bal itu kepada al-Hasan dan dia menjawab, Tawanan diperlakukan sebagaimana Rasulullah memperlakukan tawanan Perang Badar_ Beliau membebaskannya atau meminta tebusan atasnya."

Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa salah seorang pembesar Ishtakhar diserahkan kepadanya untuk dibunuh. Namun, Ibnu Umar menolak. lalu dia membaca ayat,

"Sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan." **(Muhammad: 4)**

Diriwayatkan pula dari Mujahid dan Muhammad bin Sirin ihwaldimakruhkannya membunuh tawanan. Sehubungan dengan firman Allah surah Muhammad ayat 4, "*Sesudah itu kamu holeh membebas kan mereka atau menerima tebusan*": diriwayatkan dari as-Sidi bahwa ayat ini dimansukh dengan ayat 5 surah at-Taubah, "*Mala, bunuhlah. kaum musyrikin di mana pun kamu menjumpainya*". Hal senada juga diriwayatkan dari Ibnu Juraij.

Ja'far menceritakan dari Abu Ubaid, dari Hajaj, dari Ibnu Juraij bahwa dia berkata, "Surah Muhammad ayat 4 itu telah dimansukh. Rasulullah membunuh Uqbah bin Abi Mu'ith pada Peristiwa Badar dengan pasrah."

Abu Bakar berkata, "Para ahli fiqih dariberbagai

kota bersepakat atas dibolehkannya membunuh tawanan. Tiada seorang pun, sejauh pengetahuan kami, yang menentang pandangan ini. Banyak informasi dari Nabi saw. yang memberitahukan dibunuhnya tawanan, di antaranya Uqbah bin Abi Mu'ith dan an-Nadlar ibnul-Harits setelah ditawan pada Peristiwa Badar. Dan, pada Peristiwa Uhud <li bunuh pula Aba 'Uza. seorang penyair, setelah dia ditawan. Juga dibunuh bani Quraizhah setelah ditakluk pada kekuatan Sa'ad bin Mu'adz. Maka, diputus kanlah untuk membunuh mereka dan menawan anak-anaknya, sedangkan az-Zubair bin Batha dibeaskan. Sebagai penduduk Khaibar juga ditaklukan dengan damai dan sebagian lagi dengan paksa. Ali ibnul-Haqiq mensyaratkan kejujuran. Tatkala ada warga Khaibar yang berkhianat dan menyembunyi kan sesuatu, dia pun dibunuh. Mekah ditaklukkan, Lalu Rasulullah memerintahkan supaya membunuh Hilal bin Khathal, Maqis bin Hababah, Abdullah bin Abi Sarah, dan yanglainnya. Beliau bersabda. '*Bunuhlah mereka, walaupun kamu menjumpainya tengah bergantung pada kain penutup Ka'bah*'. Beliau membebaskan penduduk Mekah dan tidak menjadikan harta mereka sebagai ghanimah."

Diriwayatkan dari Shalih bin Kaisan, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari ayahnya, Abdurrahmah bin Auf, bahwa dia mendengar Abu Bakar ash-Shiddiq berkata, "login rasanya aku tidak mem bakar desa Faja'ah tatkala tiba di sana, tetapi aku membunuh tawanannya atau membebaskannya dengan selamat."

Diriwayatkan dari Abi Musa bahwa dia membunuh Dahqan as-Sus setelah dia menjamin keselamatan Abi Musa tatkala memasuki suatu kaum. Namun, Dahqan lupa dan tidak pergi ke wilayah yang dijamin keamanannya, sehingga dia dibunuh_ Itulah beberapa atsar yang mutawatir dari Nabi saw. dan para sahabat ihwal dibolehkannya membunuh tawanan atau membiarkannya hidup. Para ahli fiqih dari berbagai kota sepakat atas hal itu.

(Kebolehan membunuh tawanan tidak berlandaskan atas ayat, tetapi atastindakan Rasulullah dan beberapa orang sahabat Rentetan kasus di mana terjadi pembunuhan menunjukkan bahwa pembunuhan dilakukan karena adanya kasus tertentu yang di baliknya adabeberapa alasan tertentu pula yang tidak semata-mata mendorong Nabi saw. dan sebagian sahabat untuk melakukan pembunuhan dan penawanan. An-Nadhar ibnul-Harits dan 'Uqbah bin Abi Mu'ith, misalnya, memiliki sikap tertentu dalam menyakiti

Rasulullah dan dalam meng-

ganggu dakwahnya. Demikian pula dengan Abu Uzzah, si penyair. Bani Quraizhah juga memiliki sikap tertentu tatkala sebelumnya mereka diminta kerelaannya untuk mematuhi keputusan Sa'ad bin Mu'adz. Demikianlah, kita menjumpai sejumlah kondisi sebagai alasan khusus bagi setiap kasus yang berbeda dengan ketentuan umum tentang tawanan seperti yang ditegaskan dalam ayat 4 surah Muhammad).

Para ulama hanya berikhtilaf ihwal penebusan tawanan. Seluruh sahabat kami (yaitu penganut Mazhab Hanafi) berpendapat bahwa tawanan tidak boleh ditebus dengan harta dan tawanan darikalangan kafir harabi tidak boleh dijual karena mereka akan kembali dengan serangan. Abu Hanifah berkata, "Tawanan kafir juga tidak boleh ditukar dengan tawanan dari pihak muslim. Tawanan kafir jangan pernah dipulangkan." Abu Yusuf dan Muhammad berkata, "Boleh saja tawanan muslim di tukar dengan tawanan musyrikin." Hal ini juga merupakan pendapat ats-Tsauri dan al-Auza'i. Al-Auza'i berkata, "Boleh saja menjual tawanan darikalangan kafir yang memusuhi Islam. Tawanan laki-laki tidak boleh dijual kecuali untuk menebus tawanan muslim." Al-Muzani meriwayatkan dari asy-Syafi'i bahwa pemimpin negara boleh membebaskan tawanan laki-laki yang tampak kebaikannya atau diminta tebusan. Para ulama yang membolehkan tebusan dengan membebaskan tawanan muslim atau dengan harta beralasan dengan firman Allah ayat 4 surah Muhammad. Lahiriah ayat menetapkan kebolehan tebusan dengan harta atau dengan tawanan muslim.

Diriwayatkan dari Mu'ammal, dari Ayub, dari Abi Qalabah, dari Abi al-Mulhab, dari Imran bin Hishin bahwa bani Tsaqif menawan dua orang sahabat Rasulullah, sedang para sahabat Nabi saw. berhasil menawan seorang laki-laki dari bani 'Amir bin Sha'sha'ah. Nabi melihat tawanan yang terikat. Tawanan memanggil Nabi saw. Beliau pun menghampirinya lalu bertanya, "Dengan apa diikat?" Dia menjawab, "Dengan tali kendali kuda sahabatmu." Tawanan melanjutkan, "Sebenarnya aku seorang muslim." Nabi saw. bersabda, "Jika kamu melontarkan pernyataan itu tatkala kamu bebas, niscaya aku sangat bahagia."

Rasulullah pun pergi. Namun, si tawanan memanggilnya. Maka beliau kembali lagi. Tawanan berkata, "Aku benar-benar lapar. Berilah akumakan." Nabi saw. bersabda, "Memang

itu adalah kebutuhanmu." Selanjutnya Nabi saw. meminta tebusan atas

tawanan ini dengan membebaskan dua orang mus lim yang ditawan oleh Bani Tsaqif.

(Menurut pertimbangan kami, hujjah ulama yang berpendapat adanya tebusan lebih kuat dari pada huliah para pengikut Imam al-Jashash ihwal ikhtilaf tentang tebusan dengan harta atau dengan tawanan muslim).

Imam al-Jashash memungkas pendapatnya tentang masalah tawanan dengan mengunggulkan pendapat para ulama penganut mazhab Hanafi. Dia berkata, "Masalah pembebasan dan tebusan yang diungkapkan ayat 4 surah Muhammad dan keterangan ihwal para tawanan Badar adalah diman sukh dengan firman Allah surah at-Taubah ayat 5,

'Maka, bunuhlah kaum musyrikin di manapun kamu

menjumpainya, tangkaplah mereka, kepunglah mereka, dan intai/ah di tempat pengintaian.} ika mereka ber tobat, mendirikan shola.t, dan m.enunaikan ;:pkat, maka bebaskanlah mereka.

"Keterangan inidiriwayatkan

dari as-Sidi dan Ibnu Juraij.

Firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 29, *"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada hari kemudian serta mereka tidak mengharamkan apayang te/ah diharam kanAllah dan Rasul-Nya ...sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka da/am keadaan tunduk* ': mengandung kewajiban membunuh kaum kafir hingga mereka masuk Islam atau membayar jizyah . Tebusan dengan harta atau selainnya ber tentangan dengan ketentuan itu.

Ahli tafsir dan para pengutip atsar tidak ber selisih bahwa surah at-Taubah diturunkan setelah surah Muharrunad. Dengan demikian, hukum yang disebutkan pada ayat itu tentu menghapus adanya ketentuan tebusan seperti yang disebutkan pada ayat lain.

(felah kamikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pembunuhan atas kaum musyrikin iniialah pembunuhan atas kaum musyri.kin yang hidup di Jazirah Arab saja. Adapun selain mereka dikenai jizyah, sebagaimana jizyah pun diterima dari Ahli Kitab. Penerimaan jizyah setelah menyerah tidak menegasikan terjadinya penawanan yang dilakukan kaum muslimin sebelum mereka menyerah. Lalu ketentuan hukum apa bagi tawanan ini? Kami ber pendapat bahwa tawanan iniboleh dibebaskan, jika pemimpin melihat adanya kebaikan, atau menetapkan tebusan dengan harta atau dengan tawanan muslim. Jika kaum muslimin kuat, tebusan tidak boleh diterima, demikian pula jizyah. Tatkala ada ke patuhan membayar jizyah, maka sebaiknya tawan

an dibebaskan. Jadi, hukum tawanan terus berjalan dalam kondisi yang tidak terhenti karena adanya jizyah).

Kesimpulan yang kita peroleh ialah bahwa inilah satu-satunya nash yang mengandung hukum tawanan, sedangkan nash lain mengandung kasus-kasus lain yang berbeda dengan kasus tawanan. Itulah nash utama <lan abadi mengenai masalah tawanan. Kejadian nyata yang melenceng dari nash itu dilakukan untuk menghadapi kasus dan kondisi tertentu yang temporer. Pembunuhan beberapa tawanan dilakukan pada kasus individual yang senantiasa memiliki kemiripan dengan kasus lain. Para sahabat menangkap seseorang karena melakukan perbuatan yang membuatnya ditawan. Penawanan tidak dilakukan semata-mata karena seseorang melakukan serangan. Sebagai contoh, ada seorang mata-mata ditawan. Maka, dia diperlakukan sebagai mata-mata, bukan sebagai tawanan sebab penawanan dilakukan semata-mata sebagai sarana penangkapan.

Kini masalah perbudakan. Kami telah menyajikan masalah dalam berbagai topik bahwa perbudakan itu untuk menghadapi aneka situasi dunia yang adadan sebagai eksesperang. Tidaklah mungkin Islam memberlakukan sebuah nash umum dalam surah Muhammad ayat 4, "*Sesudah itu kamu boleh membebaskan mere/ca atau menerima tebusan*": untuk seluruh kasus pada saat musuh-musuh Islam menjadikan kaum muslimin yang ditawan sebagai budak. Karena itu, dalam kasus tertentu Rasulullah menjadikan tawanan sebagai budak, membebaskan sebagian tawanan, menukar sebagian tawanan dengan tawanan muslim, dan meminta tawanan ditibus dengan materi. Maka, dalam kasus-kasus tertentu, diterapkanlah perbudakan guna menghadapi masalah yang tidak dapat dipecahkan kecuali dengan praktik demikian.

Jika tercapai kesepakatan di kalangan seluruh militer untuk meniadakan perbudakan, maka Islam

pun akan kembali ke satu-satunya prinsip yang positif, yaitu "*sesudah itu*

dan studi kasus serta peristiwa menguatkan pandangan itu. Jadi, bukan karena gejala dalam pikiran bahwa memperbudak tawanan merupakan hal yang saya upayakan untuk dibersihkan dari Islam. Pikiran semacam itu tidak pernah terbersit dalam benakku. Jika Islam melihai perbudakan, niscaya perbudakan itulah yang terbaik. Tidaklah sopan manusia yang mengetahui sesuatu berke mampuan untuk mengatakan bahwa dia memiliki pandangan yang lebih baik daripada pandangan Allah. Almhanya terpaku pada nash Al-Qur'an dan spiritnya, lalu aku cenderung kepada pendapat tersebut melalui inspirasi dan pengarahan nash.

Perang, memancing leher, mengetatkan ikatan, dan prinsip lain tentang penawanan hingga perang berakhir antara Islam dan musuh-musuhnya merupakan prinsip umum yang abadi. Dikatakan demikian karena jihad terus berlangsung hingga hari Kiamat Atau, seperti dikatakan Rasulullah bahwa jihad dilakukan hingga kalimah Allah menjadi yang paling tinggi.

Allah tidak membebaskan perintah ini kepada orang beriman dan tidak mewajibkan jihad ini kepada mereka. Dia hanya meminta tolong kepada mereka, Mahasuci Allah dari memerlukan per tolongan, untuk mengalahkan kaum kafir, karena Dia berkuasa untuk menghancurkan mereka se cara langsung. Behan itu hanyalah sebagai ujian dari Allah bagi hamba yang satu dengan hamba Nya yang lain. Ujian inilah yang akan meningkatkan kedudukan mereka.

4.11 - 4.)

8.,;,:." • ..,,, (i:t { -! \ 1 1... i

•c:,i_ili"

4.11 - 4.)

4.11 - 4.)

kamu boleh membebaskan

, >11 .. " .-: " :r' "-": r1.,

1 {;-;>1 ,:c--

mereka atau menerima tebusan . Karena, hilangnya situasi yang menuntut adanya perbudakan . Jadi, perbudakan bukan suatu keharusan . Perbudakan bukanlah salah satu prinsip Islam dalam memper lakukan tawanan. Inilah pandangan yang ter inspirasikan dari nash Al-Qur'anyang jelas dan dari pengkajian situasi, kondisi, dan berbagai kasus. Semoga Allah memberi taufik kepada kebenaran. Baik pula dipahami bahwa kami cenderung ke pada pandangan di atas karena nash-nash Al-Qur'an,

'..Demikianlah, apabila Alla.h menghendaki, niscaya Alla.h akan membinasakan mere/ca. Tetapi, Allah hen dak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mere/ca. Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka serta memasukkan mere/ca ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka. " (Muhammad: 4-6)

Orang-orang yang kafir, orang yang meng-

halang-halangi dari jalan Allah, kaum yang tiran serta zalim seperti mereka, orang yang berbuat kerusakan di seluruh bumi pada setiap saat, orang yang tampil dalam busana kegagahan dan kecongkakan, dan orang yang riya terhadap dirinya sendiri dan terhadap pengikutnya yang sesat ... hanyalah segelintir makhluk yang hidup di atas sebutir debu kecil yang disebut bumi, yang ada di antara planet planet, bintang gemintang, kumpulan galaksi, dan aneka alam yang jumlahnya serta bentangnya hanya diketahu Allah di cakrawala yang tampak pada kita sebagai titik yang berserakan dan nyaris terabaikan. Tiada yang menahan, mengumpulkan, dan menyerasikan semuanya kecuali Allah.

Mereka dan para pengikutnya, bahkan seluruh penduduk bumi, hanyalah sebesar semut kecil. Bahkan, mereka hanyalah sebutir debu yang terlempar, dan hanyalah sesuatu yang samasekali tidak artinya talk. al. al berdiri di hadapan kekuatan Allah.

Allah menjadikan kaum mukminin (tatkala Dia menyuruh mereka memancung leher kaum kafir dan menawannya setelah dikalahkan) sebagai tirai bagi kekuasaan-Nya. Jika Dia berkehendak, niscaya Dia menumpas kaum kafir secara terang-terangan sebagaimana Dia menumpas sebagian mereka dengan badai, pekikan, dan angin ribut Bahkan, Dia menumpas sebagian mereka tanpa semua sarana itu. Perintah jihad semata-mata dimaksudkan agar para hamba yang beriman meraih kebaikan. Dia menguji mereka, mendidik mereka, menatadiri mereka, dan memudahkan berbagai sarana kebaikan bagi mereka.

Dia hendak menguji mereka. Dalam ujian ini, bergejolaklah aneka daya dan kecenderungan yang paling mulia pada diri manusia. Tiada yang paling mulia dalam diri selain rasa bangga atas kebenaran yang diyakininya, sehingga dia berjuang di jalanNya, lalu dia membunuh atau dibunuh. Dia tidak menyerah dalam membela kebenaran yang dianut dan dibelanya. Dia tidak sanggup hidup tanpa kebenaran itu. Dia tidak menyukai kehidupan ini selain di bawah naungan kebenaran ini.

Dia hendak mendidik mereka. Maka, dari dirinya keluar segala hawa nafsu dan keinginan terhadap harta dunia yang fana, malah dia merasa bangga jika terlepas daripadanya. Maka, dia senantiasa memperkuat segala kelemahan diri, menyempurnakan segala kekurangan, dan menepis segala kotoran yang masuk. Sehingga, seluruh keinginannya berada pada satu penampang, sedang penampang lain merespons seruan Allah supaya berjihad dan me-

natap wajah Allah dan keridhaan-Nya. Maka, penampang keinginan menjadi ringan dan penampang jihad menjadi berat Allah mengajarkan aneka pilihan kepadanya. lalu dia memilih. dia dididik lalu menjadi tahu. Dia tidak terdorong untuk melakukan sesuatu tanpa kesadaran, tetapi dia memperimbangkannya lalu memilih.

Dia hendak menata diri mereka. Dalam menghadapi penderitaan jihad di jalan Allah dan dalam menampilkan diri kepada kematian pada setiap gerakan, timbullah keringanan dalam menghadapi bahaya yang menakutkan ini, yang justru menjadi beban bagi diri, perilaku, pertimbangan, dan nilai mayoritas manusia lainnya untuk dijauhi. Sedangkan, dia merasa mudah dan ringan tatkala menghadapi orang yang memusuhinya, baik dia sama sekali tidak menjumpainya maupun menjumpainya. Menghadapkan diri kepada Allah dengan cara seperti ini pada setiap kali menghadapi bahaya akan membuat sesuatu di dalam diri yang bekerja terhadap tubuh bagaikan sengatan listrik. Sesuatu yang menciptakan warna baru bagi kalbu dan ruh sehingga menjadi bersih, jernih, dan baik.

Itulah sarana lahiriah untuk menata seluruh komunitas muslim melalui bimbingan tangan para mujahidin yang telah mengosongkan dirinya dari segala harta dunia dan perhiasannya. Juga yang telah menyepikan kehidupan ini tatkala mereka tenggelam dalam lautan kematian saat berjihad di jalan Allah. Dalam kalbunya, tidak ada lagi sesuatu yang melalaikannya dari Allah, tetapi dia senantiasa menatap keridhaan-Nya. Talk. al. al kepemimpinan berada di tangan orang seperti itu, maka seluruh dunia dan umat manusia menjadi damai dan menjadi mulia di tangan orang yang merenggut panji dari kepemimpinan orang kafir, sesat, dan pembuat kerusakan. Kepemimpinan itu telah dibeli dengan darah dan nyawa. Setiap yang langka dan mahal menjadi murah saat dia merebut panji ini bukan untuk dirinya, tetapi untuk Allah.

Setelah semua itu dimudahkanlah sarana bagi orang yang dikehendaki Allah untuk diberi kebaikan supaya dia meraih keridhaan dan balasan-Nya yang tidak terhingga. Dimudahkan pula sarana bagi orang yang dikehendaki Allah untuk diberi keburukan sehingga mereka melakukan perbuatan yang membuatnya berhak menerima murka dan azab-Nya. Masing-masing dimudahkan untuk meraih apa yang telah diciptakan untuknya selaras dengan potensi dan karakter yang diketahui Allah. Karena itu, diterangkanlah tempat kembali orang-

orang yang gugur di jalan Allah,

..Dan orang-orang yang gugur pad.ajalln Allah, Allah tidak akan menyia-nyia.kan amal mereka. Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka dan memasukkan mereka ke dalam surga yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka."
(Muhammad:4-6)

Allah tidak akan menyia-nyia.kan amal mereka. Hal ini berlawanan dengan apa yang dialami orang kafir, yaitu amalnya disia-sia.kan Allah. Itulah amal yang dilakuk.kan berdasarkan petunjuk dan yang mengikat erat dengan kebenaran yang kokoh yang menjadi sumber amal, yang muncul guna melindungi dan mengarahkannya. Karenanya, amal itu abadi sebab kebenaran pun abadi, tidak berkurang, dan tidak sia-sia.

Kita berhenti sejenak di depan kebenaran yang mengesankan ini, yaitu hakikat kehidupan orang yang syahid di jalan Allah. Itulah hakikat yang telah ditetapkan sebelumnya dalam firman Allah, *'Jangan lah kamu mengatakan maii terluuip orang-orang yang gugur di jalan Allah. Tidak mati, tetapi mereka hidup. Namun, leamu tidak mengetahui.* "Di sini hakikat ini disuguhkan dalam sajian baru. Disajikan dalam kondisi yang merentang dan tumbuh padajalannya yang telah meninggalkan kehidupan dunia, sedang hakikat itu menempuh dan menelusurinya. Yakni. menelusuri jalan ketaatan, hidayah, kesucian hati, dan kebersihan jiwa,

"Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka."
(Muhammad: 5)

Allah adalah Rabb mereka yang mendorong mereka berkorban di jalan-Nya, yang senantiasa menjanjikan hidayah kepada mereka melalui ke syahidan, yang menjanjikan untuk memperbaiki keadaan mereka dan membersihkan jiwanya dari sisa-sisa kotoran duniawi. Atau, Dia akan menambah ruhnya menjadi semakin bersih agar serasidengan kebersihan, cahaya, dan keindahan *al-mala' al-a 'la* yang dituju oleh mereka. Itulah kehidupan yang terus ditempuh perjalanannya dan tidak pernah berhenti kecuali pada apa yang dilihat oleh penghuni bumi yang terhibab. Itulah kehidupan yang dijanjikan Allah, pemilik kehidupan itu, di *al ma'a 'ul a'la*. Dia menambah kehidupan menjadi semakin terarah, semakin bersih, dan semakin bersinar. Itulah kehidupan yang terus berkembang di bawah naungan

Allah. Akhirnya, terwujudlah apa yang dijanjikan untuk mereka,

"Dan Dia memasukkan mereka ke dalam surf!" yonf!. telah diperkenalkan-Nya kepada mereka. "(M}iam' mad: 6)

Ada hadits yang mencrangkan bahwa Allah memperkenalkan surga kepada syuhada, yang cfoiwayatkan Imam Ahmad dalam musnadnya. Dia mngatakan bahwa Zaid bin Namir ad-Dam syiqi menceritakan dari Ibnu Tsauban, dari ayahnya, dari Makhul, dari Katsir bin Murrah, dari Qais al-Jadzami. seorang sahabat, bahwa Rasulullah bersabda. "Orang yang matisyaliid diberi enamperka ra saat pertama kali darahnya merules. >aitu, dihapuslah segala kesalahannya, dia melihat tempatnya di surga, dikawinkan dengan bidadari, sel. amal dari ketakutan yang dahsyal dan cu: ab kubur, dan dihiasi dengan perhiasan keimanan." Hadits dengan jalur ini hanya diriwayatkan Ahmad. Ulama Jain ada yang mcriwayatkan hadits yang ma.knanya mirip dengan hadits ini. Pada hadits ini ditegaskan bahwa syuhada melihat tempatnya di surga. Demikianlah diriwayatkan oleh Tirmidzi dan disahihkan oleh Ibnu Majah.

Itulah hadits di mana Allah memperkenalkan surga kepada orang yang gugur dijalanannya. Inilah puncak dari hidayah yang membentang, puncak penataan diri setelah mereka meninggalkan dunia, dan perkembangan kehidupan, petunjuk, dan kebaikan diri mereka di sana, di sisi Allah.

Kaum Mukminin Pasti Menang

Di bawah naungan kemuliaan orang-orang yang gugur dijalan Allah; di bawah naungan keridhaan, pemeliharaan, dan pencapaian maqam tersebut, Allah mendorong kaum mukminin supaya menghadapkan diri kepada Allah dan memfokuskan perhatian pada pembelaan jalan-Nya di dunia ini. Dia menjanjikan pertolongan dan keteguhan di medan perang kepada mereka. Juga menjanjikan kehan curan dan kesia-siaan bagi musuh-musuh mereka dan musuh-musuh-Nya,

i s;

c::jJ7&.J

"Haiorang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menowngmu dan meneguhkan kedudukanmu. Dan orang-orang yang kafir, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menghapus amal-amal mereka. "{Muhammad: 7-8)

.h-1"; :>..- > :---H ».: , :... , -:-

JVh:

7'--6 ...u1.,J(9" "-> ' ' '1':

Bagaimana mungkin kaum mukminin menolong Allah sebelum memenuhi syarat dan meraih pertolongan serta keteguhan yang disyaratkan bagi mereka?

Allah berada dalam diri mereka. Hendaklah dia mempersembahkan dirinya bagi-Nya; tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi; tidak menyalahkan dan menyertakan siapa pun atau apa pun dalam dirinya bersama Allah; menjadikan Allah lebih dicintai daripada diridan segala sesuatu yang disukai dan dicintainya; dan berhukum kepada-Nya dalam aneka perkara yang berkenaan dengan segala kesenangan, kecenderungan, seluruh aktivitas, dan segala pikirannya. Inipun merupakan pertolongan Allah bagi orang yang berjiwa demikian.

Kita renungkan sejenak pada firman Allah, "*Dan orang-orang yang gugur pada ajal Allah*": dan firman-Nya, *jika kamu menowng (agama) Allah* "Pada kedua keadaan ini, yaitu keadaan gugur dan menolong, disyaratkan bahwa gugur dan menolong dilakukan karena Allah dan di jalan Allah. Itulah isyarat yang logis. Namun, kebanyakan orang yang tertipu mengabaikan syarat ini. Yaitu, ketika akidah menyimpang pada sebagian generasi dan tatkala kata *syahid*, *syuhada*, dan *jihad* diobral sehingga menyimpang dari maknanya yang lurus.

Sesungguhnya tidak ada jihad, tidak ada syahid, dan tidak ada sw-ga kecuali tatkala hanya ada jihad di jalan Allah semata, hanya ada kematian di jalan-Nya semata, dan hanya ada pertolongan bagi-Nya semata di dalam jiwanya dan dalam manhaj kehidupannya. Tidak ada jihad, tidak ada syahid, dan tidak ada surga kecuali tatkala hanya ada satu tujuan. Yaitu, untuk menegakkan kalimah Allah agar menjadi yang paling tinggi dan untuk melindungi syariat dan manhaj-Nya dalam kalbu, akhlak, dan perilaku manusia; pada aneka situasi, hukum, dan tatanan hidup mereka.

Diriwayatkan dari Abi Musa r.a. bahwa Rasulullah ditanya tentang seseorang yang berperang dengan gagah berani, berperang untuk melindungi diri, dan yang berperang dengan riya. Manakah yang termasuk berperang di jalan Allah? Beliau bersabda,

"Yaitu orang yang berperang dengan tujuan agar kalimah Allah menjadi yang paling tinggi, sedang dia berada di jalan-Nya." (HR Syaikhani)

Disyaratkan ada panji atau tujuan lain bagi orang yang berjihad di jalan-Nya dan mati sebagai syahid

sehingga dia berhak mendapatkan janji Allah berupa surga kecuali panji dan tujuan itu, bukan konsep panji, istilah, atau tujuan yang berlaku pada berbagai kaum yang menyimpang.

Sebaiknya kita memahamkan isyarat yang logis ini kepada para pelaku dakwah dan menjadikannya sebagai pembersih atas jiwa mereka dari aneka kotoran yang bersumber dari cara berpikir lingkungan dan konsepsi generasi yang menyimpang. Sehingga, panjinya tidak tertukar dengan panji mereka dan supaya konsepsinya tidak bercampur dengan konsepsi yang menyimpang dari karakteristik akidah. Tiada jihad kecuali untuk menegakkan kalimah Allah agar menjadi mulia; mulia di dalam hati dan jiwa, mulia pada akhlak dan perilaku, mulia pada tatanan dan sistem, dan mulia pada segala hubungan dan ikatan dalam segala aspek kehidupan. Yang tidak demikian bukan jihad karena Allah, tetapi karena setan. Pada jihad semacam ini tidak ada kematian syahid dan status syahid. Pada jihad semacam ini tidak ada surga dan pertolongan dari Allah, juga tidak ada keteguhan pendirian. Yang ada hanyalah tipuan, kekeliruan konsepsi, dan penyimpangan.

Jika selain dai mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari tipuan, kekeliruan konsepsi, dan penyimpangan ini, maka suatu keharusan bagi para dai untuk membersihkan diri, perasaan, dan konsepsinya dari cara berpikir lingkungan yang tirlak sejalan dengan gagasan utama ihwal syarat yang ditetapkan Allah.

Itulah syarat yang ditetapkan Allah atas orang-orang yang beriman. Adapun "syarat-Nya" untuk mereka ialah pertolongan dan keteguhan. Inilah janji Allah yang tidak akan diingkari. Jika suatu kali janji itu tidak terjadi, berarti tidak ditanggung karena ada sebuah hikmah yang akan diwujudkan bersamaan dengan terwujudnya pertolongan dan keteguhan. Demikianlah, tatkala kaum mukminin telah memenuhi syarat lalu pertolongan yang dijanjikan Allah tidak terwujud.

Kita berhenti sejenak pada ungkapan khusus ini, "*niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu*". Pandangan sekilas dapat mengatakan bahwa keteguhan kaki mendahului pertolongan dan menjadi sarana bagi diraihnya pertolongan itu. Ini adalah benar. Namun, penyebutan pertolongan lebih dahulu menginspirasi bahwa yang dimaksud dengan keteguhan adalah makna lain dari sekian makna yang ada. Yaitu, keteguhan untuk mendapatkan pertolongan dan keteguhan dalam

menghadapi aneka bebannya.

Pertolongan bukanlah akhir dari pergulatan antara kekafiran dan keimanan atau antara hak dan kebatilan, karena pertolongan itu mengandung aneka beban bagi diri dan realitas kehidupan. Pertolongan mengandung beban untuk tidak sombong dan congkak dan tidak lalai serta lengah setelah mendapatkannya. Banyak orang yang tahan dalam menghadapi ujian dan cobaan, tetapi sedikit sekali yang tahan tatkala meraih kemenangan dan nikmat Kesalehan dan keteguhan kalbu di atas kebenaran setelah mendapatkan pertolongan merupakan kedudukan lain yang ada di balik pertolongan. Mungkin makna itulah yang diisyaratkan oleh ungkapan Al-Qur'an. *Wallahu a'lam.*

"Dan orang-orang yang kafir maka kecelakaan akan datang bagi mereka dan Allah menghapus amal-amal mereka."

(Muhammad:8)

Pernyataan itu merupakan kebalikan dari pertolongan dan keteguhan kaki. Mendoakan celaka merupakan keputusan dari Allah ihwal kecelakaan, kerugian, penelantaran, dan penghapusan amal yang berakhir dengan kehancuran.

... 1<:i. J;". :. 1j;: ti :--t,

"Jang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka bend kepada apayang diturunkan Allah (Al Qyian) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.."(Muhammad: 9)

Ayat di atas menggambarkan apa yang bekerja dalam kalbunya danyang bergelora dalam jiwanya berupa kebencian terhadap Al-Qur'an, syariat, manhaj, dan pandangan yang diturunkan Allah. Kebencian inilah yang mendorong mereka berbuat kekafiran, keingkaran, permusuhan, dan pembangkangan. Kebencian ini banyak dimiliki oleh jiwa yang rusak yang secara naluriah membenci jalan yang baik lagi lurus, lalu terjadilah konflik internal karena adanya perbedaan antara naluri kebencian dan nalurinya yang asli. Itulah jiwa yang banyak dimiliki manusia pada setiap waktu dan tempat; jiwa yang menjauhi dan membenci agama inidandal-hal yang berkaitan dengannya

Bahkan diri itu terkejut, hanya karena agama ini disebutkan, bagaikan di sengat kalajengking. Dia pun pergi menjauh dari cerita dan perbincangan seputar agama itu.

Dewasa iniki, melihat kondisi model inimelalui pengamatan. Balasan atas kebencian terhadap apa yang diturunkan Allah ini ialah Allah menghapus amal-

amal mereka. Penghapusan amal merupakan ungkapan ilustratif yang mengikut cara pengungkapan Al-Qur'anul-Karim melalui ilustrasi. *Al-hubuth* ber arti bengkoknya perut binatang karena memakan rumput beracun, yang kadang-kadang membuatnya mati. Demikian pula amal mereka bengkok, menggelembung, lalu pecah dan berakhir dengan kehancuran dan kesia-siaan. Itulah ilustrasi, di namika, dan puncak keadaan orang yang membenci apa yang diturunkan Allah, lalu mereka kagum oleh aneka amal yang besar dan menggelembung bagaikan perut binatang yang mabuk karena memakan rumput beracun.

” ” ”

Kemudian Al-Qur'an menekuk leher mereka dengan kuat dan keras supaya melihat puing-puing kaum terdahulu,

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ دَمَرُوا مَا بَنَوْا وَمَا كَانُوا فِيهَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴾

"Apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka? Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu." (Muhammad: 10)

Itulah isyarat yang keras lagi menakutkan yang mengandung getaran dan debaran. Pada isyarat ini terdapat panorama kaum terdahulu yang dihancurkan segala hal yang ada di sekitarnya dan yang dimilikinya tiba-tiba tempatnya menjadi puing-puing yang teronggok. Tiba-tiba mereka berada di bawah tumpukan reruntuhan. Pemandangan itulah yang hendak dilukiskan oleh ungkapan itu. Ritme dan dentingan ungkapan itu mengandung gambaran panorama ini dan gemuruh keruntuhan dan kehancurannya.

Panorama kehancuran, reruntuhan, dan puing-puing ini ditayangkan kepada hadirin dari kalangan kaum kafir dan kepada orang yang belum lagi memilikisifat inibahwa kehancuran demikian menanti mereka.

Peristiwa yang menghancurkan ini, yang meluluhlantakkan segala sesuatu, dan yang mengubur mereka dengan reruntuhan seperti itulah yang akan diterima oleh kaum kafir.

Tafsiran atas perkara yang mencengangkan, menancam, dan menghancurkan kaum kafir, tetapi menye-

larnatkan kaum mukminin merupakan prinsip pokok yang abadi yang ditegaskan dalam firman Allah,

:>i ,,,,,. .,.,, ,,, ,,,,,. .,ci.1-:t,.....
..... / ,,, ,;,,_ / .,.,,, ,,, ,,,

rd.ru lo)r-10:'JI J...,- k> s

"Yangdemikian itu ktirena sesurzgguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman dan ktirena se sunggu.hnya orang-orang ktifir itu tiada mempunyai pelindung."(Muhammad: 11)

Barangsiapa yang pelindung dan penolongnya itu Allah , maka cukuplah Dia baginya, tidak perlu siapa pun selain-Nya.Segalaperkara yang telah me nimpnya hanyalah ujian yang di baliknya ada ke baikan, bukan sebagai pengucilan dari perlindungan an-Nya; bukan sebagai pelanggaran atas janji-Nya yang diberikan kepada hamba-hamba yang ber lindung kepada-Nya. Barangsiapa yang pelindung nya selain Allah, maka dia tidak rmemiliki penolong, walaupun dia mengambil seluruh manusia dan jin sebagai pelindungnya. Karena, pada akhirnya se rmuanya itu sia-sia dan tidak berdaya; walaupun dia menyatukan seluruh sarana perlindungan dan ke kuatan yang dikenal umat manusia.

Kemudian dibandingkanlah antara perolehan orangyang beriman dengan perolehan orang kafir berupa kesenangan setelah menerangkan peroleh an antara kelompok yang inidan yang itu menyang kut perselisihan dan peperangan di antara mereka disertai penjelasan ihwal perbedaan pokok antara kesenangan kelompok ini dengan yang itu,

. . / .: .1, 11i 1 -l "1:....J, 1

--;JiF1

} /!:" , "\1'2'•f/ N /' .>l.>(t" , - ,,,_,,_,,,i >:-("?" , ,
,j} </•, : • / •-: :
.I J>v̄ .,., ..J' cJ !J..-,AJ 0:'! .-Jf
I
....:-1 .r --,,-:-11""

"Sesurzgguhnya Allah memasukktin orang-orang yang beriman dan mengerjaktin amal sauh ke dalam surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai. Dan, orang orangyang kafir itu bersenang-senang (di dunia) dan merekti maktin seperti makannya binatang-binatang. Dan, nerakti adalah tempat tinggal merekti."(Mu hammad: 12)

Kadang-kadang orang-orang yang beriman dan mengerjalt:m amal saleh merasakan kenikmatan. Namun, penyeimbangan disini semata-mata untuk membedakan perolehan yang hakiki lagi besar

yang diraih kaum mukminin berupa surga dan perolehan keseluruhannya yang diraih kaum kafir dan tiada lagi perolehan kecuali itu.

Perolehan kaum mukminin diterima daritangan Allah di surga yang di bawah pepohonannya mengalir sungai-sungai. Allahlah yang memasukkan mereka Dengan demikian, ia merupakan perolehan yang mulia, tinggi, dan agung. Mereka meraihnya di hadapan Allah dan pada ketinggian-Nya sebagai balasan atas keimanan dan kesalehan, yang ketinggian dan kemuliaannya itu selaras dengan ketinggian keimanan dan kesalehan.

Perolehan kaum kafir berupa "kesenangan" dan makanan sebagaimana ternak makan. Itulah ilustrasi menghinakan yang melenyapkan segala ciri dan identitas manusia, lalu dinaungkanlah cara binatang bersantap dengan rakusnya dan kesenangan kebinatangan yang kasar, tidak apresiatif dan tanpa mengindahkan keburukan atau kebaikan. Itulah kesenangan yang tidak dikendalikan oleh kehendak, tidak berdasarkan pilihan, tiada perimbangan yang menjaga, dan tiada hati yang menegah.

Kebiasaan teralisasi pada makanan dan kesenangan, meskipun di sana terdapat rasa lezat dalam makanan dan indra yang terlatih untuk memilih jenis kesenangan seperti yang dilakukan oleh kaum muda-muda di tempat-tempat kenikmatan dan kekayaan. Yang seperti ini bukanlah yang menjadi tujuan. Yang dikehendaki ialah perasaan manusia yang mampu menguasai diri dan kehendaknya; yang memiliki nilai-nilai khusus bagi kehidupan. Maka, dia memilih yang baik menurut pandangan Allah, tidak tunduk pada kehendak yang dipaksakan oleh syahwat, dan tidak menjadi lemah karena kelezatan. Dia tidak memandang seluruh kehidupan sebagai hidangan makanan dan kesempatan untuk bersenang-senang yang tanpa tujuan dan tanpa menjaga mana perkara yang dibolehkan dan mana yang dilarang.

Pembeda utama antara manusia dan binatang ialah bahwa manusia memiliki kehendak, tujuan, dan konsepsi yang khas tentang kehidupan yang bertumpu pada landasan yang sah, yang bersumber dari Allah sebagai Pencipta kehidupan. **Jika** ini semua hilang, hilanglah karakteristik manusia yang paling penting dan paling istimewa dibanding binatang lain. Lenyaplah keistimewaan yang ka renanya Allah memuliakan manusia.

Surah ini menyuguhkan rangkaian perbandingan antara orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir seraya menunjukkan negeri yang telah melahirkan Rasulullah. Juga menyuguhkan perbandingan antara negeri itu dengan negeri-negeri lain yang telah dihancurkan yang keadaannya lebih kuat daripada negeri Mekah.

rilakunya .Adapun orang-orang yang beriman ber ada pada penjelasan daii Tuhannya. Mereka me lihat kebenaran dan mengenalinya, meyakini sum bernya, berkomunikasi dengan Rabbnya, lalu b<.r suadengan-Nya. Mereka meyakini apa yang mereka jumpai, tidak tertipu dan tidak sesat. Adapun orang kafir, maka setan menjadikan keburukan itu indah dalam pandangan mereka: melihatnya sebagai

&.>:f-114_-J

...-J J.bj

kebaikan. padahal merupakan keburukan . Men'ka tidak mencermati dan tidak yakin. Mereka mem perturutkan hawa nafsunya tanpa prinsip yang

... > 1-- :.>:r-r:,

"Betapa banyaknya negeri-negeri yang {penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu.Kamitelah memhinasakan mereka; maka tidak ada seorang penolong pun bagi mereka. "(Muhanunad: 13)

dapat dirujuk, tanpa hukum sebagai landasan. dan tanpa cahaya yang membedakan kebenaran dari kebatilan .

Apakah kelompok yang ini seper ti yang itu? Mereka benar-benar berbeda perilaku , manhaj, dan cara pandangNya Karena itu, keduanya tidak mung kin memiliki timbangan, balasan, dan tempat kembali yang sama.

Berikut iniadalah salah satu gambaran pembeda tentang tempat kembali antara kelompok ini de ngan kelompok itu,

... f, i, -::;-::;_::;::;-::; :;::;rl., ..

-,-:.....i"n":...::;

menghalang-halangi jalan dakwah dan menyakiti

..r-r.

"::;1 r-tl . .rt' .. u \v, J ,

para pelakunya. Sehingga, mereka berhijrah dari

..-! :/r -:

" ::::J" ::-,::;(:r" > ... /:=- ;J :.

W

kampung halamanya seraya meninggalkan harta

..rr

l_ w.

.rd_r,-,

--1.

dan keluarganya demi menyelamatkan akidah.

'-':J,,r-:,J

.., ..

... d.....

mengetahui apa yang mempengaruhi i kalbunya, apa yang selaras bagi pendidikannya, dan apa yang tepat bagi kenikmatan dan azab mereka. Manusia itu berjenis-jenis, jiwa beraneka ragam, dan tabiat berlainan yang semuanya bertaut pada fitrah manusia. Lalu, fitrah itu berbeda-beda dan beragam selaras dengan individu manusia. Karena itu, Allah memilah aneka jenis nikmat dan azab serta aneka jenis kesenangan dan kepedihan selaras dengan pengetahuan-Nya yang mutlak ihwal para hamba. Di sana ada manusia yang tepat untuk dididik dan digelorakan himmahnya supaya beramal se bagaimana dialayak untuk mendapat balasan yang disukai dirinya berupa sungai-sungai yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya, dan sungai-sungai dari madu yang disaring, atau segala macam buah buahan disertai ampunan dari Tuhan mereka yang menjamin keselamatan mereka dari api neraka dan kesenangan surgawi. Bagi mereka itu apa yang tepat untuk pendidikannya dan apa yang pantas bagi balasannya.

Ada pula manusia yang beribadah kepada Allah karena mereka bersyukur kepada-Nya atas aneka nikmat yang tidak terhitung, atau karena mereka mencintai-Nya dan mereka bertaqarub kepada-Nya dengan aneka ketaatan laksana pecinta kepada ke kasihnya. Atau, karena mereka merasa malu dilihat Allah dalam keadaan yang tidak disukai-Nya tanpa melihat surga atau neraka yang ada di balik itu; tanpa melihat nikmat atau azab apa pun. Mereka itu layak dididik dan layak menerima balasan dan pernyataan dari Allah,

"Sesungguhnya orang-orang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Jang Maha Pemurah akan menanamkan dalam {hati} mereka kasih sayang. "(Maryam: 96)

Atau, diberi tahu bahwa mereka akan berada,

"Ditempatyang disenangi di sisi (Fuluin) Jang Maha Berkuasa. "{al-Qamar: 55)

Diriwayatkan bahwa Rasulullah shalat hingga kedua kakinya pecah-pecah, lalu Aisyah r.a berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau berbuat demi kian, padahal Allah telah mengampuni dosamu yang terdahulu dan yang kemudian?' Nabi saw. menjawab, "Hai Aisyah, apakah aku tidak boleh menjadi seorang hamba

yang bersyukur?"

Rabi'ah al-'Adawiyab berkata, "Apakah jika tidak ada surga dan tidak ada neraka, maka tiada seorang

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّى إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ أَنفَا أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ
وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَالَّذِينَ أَهْتَدُوا زَادَهُمْ هُدًى وَءَانَّهُمْ
تَقَرَّبَتْهُمْ ۗ فَمَا يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ

pun yang beribadah kepada Allah dan tiada seorang pun yang takut kepada-Nya?" Sufyan Tsauri yang ditanya menjawab, "Apa hakikat keimananmu?" Rabi'ah menjawab, "Aku tidak menyembah-Nya karena takut terhadap neraka dan bukan karena ingin surga-Nya. Kalau aku berbuat begitu, maka aku menjadi buruh yang buruk. Aku beribadah kepada-Nya karena rindu kepada-Nya."

Bagi aneka warna jiwa, rasa, dan watak itu ada nikmat, azab, dan aneka balasan yang diberikan Allah selaras dengan pendidikannya di bumi. Ada sesuatu yang sesuai dengan balasan di sisi Allah.

Pada umumnya yang kita lihat bahwa aneka gambaran nikmat dan azab itu berjenjang dan berperingkat seperti peringkat orang-orang yang menjalani pendidikan dan pembinaan selama masa turunnya Al-Qur'an. Juga selaras dengan keragaman orang yang disapa, dan selaras dengan aneka keadaan yang diisyaratkan dengan berbagai ayat. Itu lah kasus dan model yang terjadi berulang-ulang di kalangan manusia sepanjang masa.

Di sana ada dua balasan: inilah sungai-suogai beri.kut segala macam buah-buahan disertai magh firah dari Allah , sedang yang lain *"kekaldalam neraka, dan diberi minuma.n dengan air yang m.endidih sehingga memotong-motong ususnya'*

Itulah gambaran azab yang konkret dan keras selaras dengan atmosfer surah al-Qital; selaras dengan tabiat kaum yang keras. Mereka bergelimang kenikmatan dan makan bagaikan binatang. Atmosfernya ialah atmosfer kesenangan yang kasar dan makan yang kasar pula. Maka, balasannya pun air yang mendidih, yang menghancurkan usus, yang membuat haus, dan yang membuat rakus seperti binatang. Tentu saja balasan kelompok yang ini berbeda dari balasan kelompok yang itu selaras dengan perbedaan perilaku dan manhajnya.

Demikianlah, maka berakhir tur pertama yang diawali dengan serangan pada permulaan surah. Kemudian berlanjut pada serangan bertubi-tubi dan keras hingga usai.

أَشْرَاطَهَا فَإِنَّ لَهُمْ إِذْجَاءَهُمْ ذِكْرُهُمْ ﴿١٨﴾ فَأَعْلَمَ أَنَّهُ لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللَّهُ وَأَسْتَغْفِرُ لَذُنُوبِكَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ
 يَعْلَمُ مُتَقَلِّبِكُمْ وَمَتَوَلِّكُمْ ﴿١٩﴾ وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا تَوَلَّ
 نَزَلَتْ سُورَةٌ فَإِذَا أَنْزَلْتَ سُورَةً مُحْكَمَةً وَذَكَرَ فِيهَا الْقِتَالَ
 رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ
 عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَأُولَئِكَ لَهُمْ طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَعْرُوفٌ فَإِذَا
 عَزَمَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢٠﴾ فَهَلْ عَسَيْتُمْ
 إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتَقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢١﴾
 أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ ﴿٢٢﴾
 أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَنْ أُمِرَ عَلَى قُلُوبِ أَقْفَالِهَا ﴿٢٣﴾ إِنْ الَّذِينَ
 أَرْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّ لَهُمُ الْهُدَى الشَّيْطَانُ
 سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمَلَى لَهُمْ ﴿٢٤﴾ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّذِينَ
 كَرِهُوا مَا نَزَلَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِسْرَارَهُمْ ﴿٢٥﴾ فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ
 يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ ﴿٢٦﴾ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ اتَّبَعُوا

:>"1' ->: / 7 t >
 >+>'.c.l>?J
>. '1 i / > . / _>: / / ,
 il 0'w f>!: ,_> ; . H r

menampakkan keislamannya secara lahiriah. Mereka berinteraksi seperti halnya kaum muslimin dengan berpura-pura sebagaimana man-

Rasul yang mulia Mereka
meminta agar meng

I •,;:i-..ili :+...:.,

,\::11'ile:., ..

'Y'''' . ·re'-!i;0 _1.;

ulangi apa yang dikatakan beliau dengan tujuan mengolok-olok, baik secara terang-terangan mau pun sembunyi-sembunyi. Semua itu merupakan sejumlah kemungkinan yang menunjukkan ketercelaan, keburukan, kebutaan, dan hawa nafsu yang terpendam.

"..Mereka itulah yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka."
(Muhamad: 16)

Itulah keadaan kaum munafikin. Adapun keadaan orang yang mendapat petunjuk ada jika nya,

\$ ___); ·\|_, l> G1;:, &J

"Dan orang-orang yang mendapat petunjuk, Allah telah menambahkan petunjuk kepada mereka dan memberikan kepada mereka (balasan) ketakwaannya."
(Muhamad: 17)

Urutan aneka kejadian pada ayat menyita perhatian kita. Orang-orang yang mendapat petunjuk memulai dengan perolehan petunjuk. Maka, Allah

..... =-r. ·,.....,·
V
,.. · ""

? rf ;\; \;!;

"Maka, tunggu-tunggu rindainkan hari Kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya Lelah datang tarula-tandanya. Maka, apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila hari Kiamat sudah datang ?"
(Muhammad: 18)

Ayat ini merupakan tarikan kuat yang mengeluarkan kaum munafikin dari kelalaian dengan keras seperti kerah baju yang ditarik sambil diguncangkan dengan sekuat-kuatnya.

Apa yang ditunggu oleh orang-orang lajari yang masuk ke majelis Rasulullah lalu keluar dari sana tanpa memahami, mencamkan, dan mengambil pelajaran daripadanya? Apa yang mereka tunggu? "Maka, tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari Kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba." Kiamat itu mengagetkan mereka sedang mereka tengah berada dalam kelengahan, kelalaian, dan ketertipuan.

Tidaklah mereka menunggu kecuajian datangnya

Kiamat, "karena sesungguhnya telah datang tanda tandanya" dan ciri-cirinya telah diurnpai. Risalah terakhir merupakan tanda Kiamat yang utama. Risalah ini menerangkan bahwa keberadaannya sebagai peringatan terakhir ihwal dekatnya ajal yang ditetapkan. Rasulullah bersabda,

jarak antara pengutusanku dan

Kiamat adalah seperti hegini (beliau berisyarat dengan dua jari yang diregangkan). {HR Syaikhani}

Jilka masa terus merentang sejak risalah terakhir ini, sesungguhnya hari-hari Allah berbeda dengan hari-hari yang kita alami. Dalam perhitungan Allah, tanda-tanda Kiamat yang pertama telah tiba. Tidak sepatutnya orang berakal lalai hingga disambar Kiamat secara tiba-tiba tanpa sempat memiliki kesadaran dan mengambil pelajaran,

"...Maka, apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apaMla hari Kiamat sudah datang ?" (Mu hammad: 18)

Itulah guncangan kuat lagi keras yang mengeluarkan orang-orang yang lalai dari kelalaiannya. Guncangan yang selaras dengan karakteristik surah yang keras.

Kemudian Allah menyapa Rasulullah, orang-orang yang mendapat petunjuk, orang-orang yang bertakwa, dan orang-orang yang cermat supaya mereka mengambil jalan lain. Yaitu, jalan ilmu, pengetahuan, pelajaran, dan istighfar. Allah menyapa mereka supaya merasakan pantauan Allah dan pengetahuan-Nya yang menyeluruh dan mencakup; supaya mereka hidup dengan kepekaan ini; dan supaya mereka menunggu datangnya Kiamat dalam keadaan waspada dan siaga,

tentang hakikat ini dan menghadirkannya di dalam kalbu, dimulailah pengarahannya, ...Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan wanita. "Nabi adalah orang yang telah diampuni, baik dosa yang terdahulu mau pun yang kemudian. Namun, istighfar merupakan

ban hamba yang beriman, yang sensitif, yang

perasa, dan yang senantiasa merasakan kekurangan walaupun dia telah berusaha keras. Nabi merasa, sedang beliau telah diampuni, bahwa istighfar merupakan zikir dan rasa syukur atas ampunan.

Kemudian hal ini pun merupakan pelajaran yang abadi bagi umat Rasulullah yang mengetahui keudukan beliau di sisi Rabbnya. Mereka melihat beliau senantiasa berzikir dan memohon ampun untuk dirinya, kaum mukminin, dan kaum mukminat. Beliau adalah orang yang permohonannya dikabulkan Allah. Dengan istighfar itu, manusia akan merasakan nikmat Allah dengan diutusnya seorang Rasul yang mulia kepada mereka. Berkat karunia Allah atas mereka, maka Dia mengarahkan Nabi saw. supaya memintakan ampun bagi mereka agar Dia mengampuni mereka.

Sentuhan terakhir dari pengarahannya ini ialah, 'Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu. "

Maka, kalbu seorang mukmin merasa tenteram sekaligus cemas. Tenteram karena berada dibawah pemeliharaan Allah di mana pun dia berkibrah dan bertempat tinggal. Tapi, merasa cemas berada pada posisi yang diliputi dengan ilmu Allah, diawasi segala gerak-geriknya, dan dipantau segala rahasia dan bisikan hatinya.

Itulah pendidikan; pendidikan ihwal kesadaran yang terus-menerus, sensitivitas yang peka, kewaspadaan, pencarian, dan penantian.

عَلَّمَ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَسْتَغْفِرُ لِدُنْيَاكَ وَالْمُؤْمِنِينَ

..... /
J".1."1"

"Ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah (Yang Haq) dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan wanita. Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat tinggalmu. "(Muhammad: 19)

Inilah pengajaran agar manusia memahami hakikat utama yang menjadi landasan perkara Nabi saw. dan orang-orang yang menyertainya, *"Ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah...."*

Setelah menyampaikan landasan pengetahuan

Ancaman untuk Orang Munafik dan Murtad
Kemudian redaksi beralih pada penggambaran sikap kaum munafikin terhadap jihad. Penggambaran ketakutan, keterkejutan, kepanikan, dan kemajemukan mereka saat menghadapi tugas ber jihad. Juga penyingkapan isi hati mereka tentang masalah jihad seperti penyingkapan apa yang mereka tunggu, jika mereka tetap bercokol dalam kemunafikan, tidak tulus, tidak merespon, dan tidak membenarkan Allah tatkala persoalan telah di

tetapkan dan jihad telah diwajibkan,

(inilah salah satu sifat kaum munafik) kehilangan integritasnya. Jatuhlah tirai riya yang semula menyelubungi dirinya, tersingkaplah keluh-kesah dan kelemahan jiwa mereka dalam menghadapi beban seperti ini, dan tampaklah kelambanan langkahnya saat berjalan. Ungkapan Al-Qur'an menggambarkan hal itu dalam sosok unik, seolah-olah haclir di depan mata,

...Kamu lihat orang-orang yang adapenyakit didalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan kareTUL takut mati...."(**Muham mad: 20**)

Itu adalah ungkapan yang tidak mungkin ditiru dan tidak mungkin diterjemahkan ke dalam ungkapan lain. Ungkapanitu menggambarkan ketakutan hingga mencapai batas kegelisahan; menggambarkan kelemahan hingga menggigil; dan menggambarkan ketelantaran hingga mencapai batas pingsan. Juga sejumlah gambaran lain tentang hal itu yang terbayang dan berseliweran dalam imajinasi. Ia adalah gambaran abadi ihwal jiwa yang hampa. Jiwa yang tidak berpegang teguh pada keimanan, fitrah yang murni, dan rasa malu yang tampil di depan kegenti.ngan. Itulah gambaran tabiat orang berpenyakit dan munafik.

Tatkala mereka telantar,tercampak, dan terhina seperti itu, tiba-tiba tangan keimanan mengulurkan bekal yang dapat memperkuat tekad dan meneguhkan kaki, kalaulah mereka menerimanya dengan tulus,

'Taata dan mengucapkanperkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka) Apahila telah tetap perintah perang, (mereka tidak menyukainya) Tetapi, jika mereka beIU2r (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka."(**Muhammad: 21**)

Ya, ketaatan lebih baik daripada penelanjangan, kepanikan, keluh-kesah, dan kemunafikan ini. *"Ketaatan dan pengucapan perkataan yang baik"* lebih baik bagi mereka. Ketaatan yang mendorong ke pasrahan kepada perintah Allah dengan lapang dada dan yang membangkitkannya untuk melaksanakan perintah-Nya dengan yakin. Perkataan yang baik muncul karena kebersihan rasa, kelurusan kalbu, dan kebersihan hati. Jika rencana telah diteguhkan, upaya telah diniati, dan jihad telah di hadapi, maka mereka lebih baik membenarkan Allah dengan tekad dan rasa. Lalu, diikatlah kalbunya, dikuatkan tekadnya, diteguhkan kakinya, di-

anggap mudah kesulitan yang dihadapinya, dan dianggap ringan bahaya yang mengancamnya se hingga terlontarkan kata-kata yang menyemangati nya. Maka, dituliskan baginya salah satu dari dua kebaikan: keselamatan dan kemenangan, atau mati syahid dan surga. Inilah yang lebih baik. Inilah bekal yang diulurkan oleh tangan keimanan yang kemudian menguatkan tekad, meneguhkan kaki, dan melenyapkan kepanikan, lalu berganti dengan keteguhan dan ketenteraman.

Tatkala Dia membicarakan mereka, Allah lang sungmelirik mereka guna menyapanya dengan sapa an yang menceladan mengancam dengan akibat bu ruk jika perilaku mereka itu membawanya kepada ke munduran dan kepergian kepada kekafiran, sehingga terkelupaslah tirai Islam yang tipis itu dari dirinya,

"Maka, apakah kiranya jika kamu berkuasa, kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memusnahkan hubungan kekeluargaan?"(Muhammad: 22)

Ungkapan hal 'asaitumengindikasikan kondisi yang diharapkan muncul dari orang yang disapa, sekaligus sebagai peringatan danwanti-wanti. Was padahal, karena kalian dapat berakhir dengan ke jahiliahn yang dahulu kamu tempati. Yaitu, saat

dan penglihatan, sehingga indra ini pun tidak ber fungsi sebab ia tidak lagi rnenjalankan fungsinya.

Allah bertanya-tanya dengan nada ingkar, "Maka, apakah mereka tidak memperhatikan AL-Qy.r'an?" Perenungan Al-Qur'an dapat menyadarkan orang dari semaput, membukakan lubang yang mampat, membuahkkan cahaya, menggerakkan rasa, meng gelorakan kalbu, rmemurnikan kalbu, dan mencipta kan kehidupan ruh yang bersinar, berkilauan, dan bercahaya. "Ataukah hati mereka terkunci ?"Kunci inilah yang menghalangi kalbu dari Al-Qur'an, antara Al-Qur'an dengan ruh, dan antaraAl-Qur'an dengan cahaya ruh karena penguncian kalbu bagai kan penguncian dengan lak yang tidak memung kinkan masuknya cahaya dan udara.

Allah melanjutkan penggambaran keadaan kaum munafikin dan penyebab keberpalingan mereka dari keimanan tatkala nyaris mendekatinya. Sehingga, jelaslah konspirasi mereka dengan kaum Yahudi dan janji untuk menaati apa yang mereka rencanakan,

15t

u;, \SS, :, 1 j; : J; :: : J

kamu berbuat kerusakan di muka bumi dan me mutuskan tali kekerabatan seperti yang kalian

lakukan sebelum masuk Islam.

n > /1/

p'1 ::> / 1#.- , '1

Setelah isyarat yang mengejutkan dan mem peringatkan ini, Allah kembali ke pembicaraan ten tang mereka, seandainya mereka berakhir dalam apa yang telah diwanti-wanti Allah daripadanya,

"Mereka itulah orang-orang yang dilakna.ti Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka serta dibutakan-Nya penglihatan mereka. Maka, apakah mereka tidak mem perhatikan Al-Qyr'an ataukah hati mereka terkunci."

{Muhammad: 23-24)

Mereka itulah orang-orang yang senantiasa ber ada dalam penyakitnya dan kemunafikannya. Se hingga, mereka berpaling dari urusan yang telah

dirnasuki dengan lahiriahnya. Mereka tidak men benarkan Allah saat berada di dalamnya dan tidak meyakini urusan itu. "Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah. "Di; mengusir mereka dan meng hijabnya dari hidayah "Maka, ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka", sedang mereka tidak kehilangan pendengarannya dan tidak kehilangan penglihatannya. Tetapi, mereka; membiarkan penglihatan dan pendengarannya; menganggur. Atau, mereka tidak memfungsikan daya pemahaman yang ada di balik pendengaran

:>J!ry-:A.U!J. I'

"*Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, setan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka. Jang demikian itu karma sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci ke pada apayang diturunkan AUah (orang-orang Yahudi), 'Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan: sedang Allah mengetahui rahasia mereka. "(Muham mad: 25-26)*

Ayat di atas melukiskan makna kembalinya mereka dari petunjuk dalam sosok yang dinamis dan konkret, yaitu pergerakan untuk mundur. Ayat itu juga me nyingskapkan bisikan setan, bujukan, dan rayuannya yang ada di balik gerakannya. Tiba-tiba tersingkap lah lahiriah dan batiniah gerakan tersebut serta terpahami. Mereka itulah kaum munafikin yang semula bersembunyi dan berlindung di balik tirai. Kemudian diceritakan penyebab yang membuat setan dapat menguasai mereka hingga akhirnya mereka mundur ke belakang setelah mengetahui petunjuk dengan jelas,

"%ngdemikian itukarena sesungguhnya mereka (orang orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apayang diturunkan Alla.h (orang-orang Yahudi}, 'Kami akan mematuhi kamu dala.m beberapa urusan.... " {Muhammad: 26)

Di Madinah, Yahudi merupakan kelompok yang pertama kali membenci apa yang diturunkan Allah. Sebab, mereka mengharapkan risalah terakhir itu turun kepada mereka; dan mengharapkan rasul

terakhir berasal dari kaumnya.

Maka, mereka me minta bantuan kepada kaum kafir, menjanjikan lahirnya seorang nabi yang akan memimpin mereka, mengokohkannya di bumi, dan mengembalikan

kerajaan dan kekuasaan kepada mereka.

Ketika Allah memilih Rasul terakhir dari ke turunan Ibrahim, bukan dari keturunan Yahudi, maka mereka membenci risalah Rasul itu. Ketika beliau berhijrah ke Madinah, mereka membenci kepindahannya yang dianggap mengancam sisa sisakekuatan mereka di sana. Karena itu,sejak dini mereka membencinya dan melancarkan perang muslihat dan tipu daya tatkala mereka tidak mampu bermusuhan secara terbuka di medan perang. Maka, bergabunglah dengan mereka setiap orang yang dengki dan munafik. Perang silih berganti di antara mereka dan Rasulullah. Hingga akhirnya beliau mengenyahkan mereka dari Jazirah Arab, sehingga jazirah ini hanya dihuni orang Islam.

Mereka itulah orang-orang yang mundur ke belakang setelah petunjuk itujelasbagi mereka, lalu mereka berkata kepada kaum Yahudi, "Kamiakan mematuhi kamu dala.m beberapa urusan. "Menurut tafsiran yang paling sah, kepatuhan itu berkenaan dengan muslihat, tipu daya, dan

Itulah pemandangan yang mengejutkan dan meng hinakan , sedang mereka menghadapi sakaratul maut, tiada daya dan upaya. Mereka berada di ujung kehidupannya di muka bun'li, berada pada peralihan ke kehidupan lain. Itulah kehidupan yang dibuka dengan pemukulan wajah dan punggung pada saat kematian, saat sulit, duka, dan ketakutan. Punggung itulah yang dahulu membelangai dari hidayah yang sudah jelas. Sungguh itu sebuah nestapa.

.z p_;

...- ”

u

„,.....

..... ,i/

:-,--:

____>-+1'.c.\ . ,t
konspirasi untuk melawan Islam dan Rasulullah, '...Sedang Allah me ngetahui rahasia mereka. "

Itulah penutup yang semuanya merupakan an caman. Manakah konspirasi dan rencana rahasia mereka serta dampaknya, padahal semuanya di ketabui Allah dan mengha api kekuatan-Nya?

Kemudian disajikan ancaman dengan tentara Allah, sedang orang yang berkon spirasi berada di akhir kehidupan.

•,..... „, •,„„„ > >,: > „! ...-r,>>:1,.. -:- :-

"Hal itu karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan (karena) mereka membenci (apayang menimbulkan) keridhaan Nya. Sebab itu, Allah menghapus (pahala.) amal-amal mereka." (Muhammad: 28)

itu, Allah menghapus amal-amal mereka "yang dahulu mereka banggakan. Mereka menganggapnya sebagai keterampilan dan kepiawaian. Mereka berkonspirasi untuk mengalahkan dan memperdaya kaum mukminin. Tiba-tiba amal itu membengkak dan menggelembung, kemudian pecah dan sirna.

Mereka itulah yang menghendaki dan memilih tempat kembali ini untuk dirinya sendiri. Mereka itulah orang-orang yang menuju kemunafikan, ke maksiatan, dan konspirasi dengan musuh-musuh Allah, musuh-musuh agama-Nya, dan musuh Rasul Nya yang dibenci, lalu mereka mengikutinya. Mereka itulah orang-orang yang membenci keridhaan Allah dan tidak beramal untuk meraihnya, tetapi melakukan sesuatu yang membuat Allah benci dan murka. "Sebab

Di akhir segmen, Allah mengancam kaum munafik dengan menyingkapkan urusannya kepada Rasulullah dan kaum muslimin, sedang mereka hidup sembunyi-sembunyi di tengah kaum muslimin dengan berpura-pura sebagai muslim padahal mereka penipu,

(""Y.> frJi.>y

1 ..-+Jy 1 1 .),_

f v

"Bagaimanakah (keadaan mereka) apabila malaikat (maut) mencahut nyawa mereka seraya memukul muka mereka dan punggung mereka?" (Muhammad: 27)

rang-orang yang ada penyakit dalam

Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan

hatinya mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkiannya kepada mereka? Ka/au Kami menghendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka. dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu. Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu." (Muhammad: 29-31}

Adalah kaum munafikin menyempurnakan teknik kemunafikannya secara sengaja dan merahasiakan muslihatnya dalam mengalahkan kaum muslimin. I. alu, Al-Qur'an melenyapkan dugaan mereka bahwa muslihat itu akan tetap tersembunyi. Allah mengancam mereka dengan menyingkapkan keadaan mereka dan menampakkan kebencian serta kedengkiannya kepada kaum muslimin.

Allah berfirman kepada Rasulullah, "Ka/au Kami menghendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepada mu sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya" Yakni, jika Kami berkehendak, niscaya Kami terangkan kepadamu diri mereka dan individunya sehingga kamu dapat mengenalinya melalui gerak-geriknya

Hal ini disampaikan sebelum Allah menerangkan kepada Rasulullah nama-nama kelompok munafikin. Meskipun begitu, dialek ucapan mereka, nada suaranya, ketidakkonsistennan tuturannya, dan penyimpangan perkataannya tatkala menyapa diri mereka akan menunjukkan kemunafikan mereka. "...Kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka"

I. alu Al-Qur'an menjelaskan pengetahuan Allah yang mencakup segala amal berikut motivasinya,

'. Dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu."

Maka, tidak satu perkara pun yang tersembunyi

bagi-Nya. Kemudian Allah mengancam dengan ujian, yaitu suatu ujian yang dikenakan kepada seluruh umat Islam. Sehingga, jelaslah perbedaan antara orang-orang yang berjuang di jalan Allah dan yang bersabar dengan kaum lainnya. Maka, diketahui lah aneka informasi sekitar mereka, tidak terjadi lagi penyusupan dalam barisan, dan tidak ada lagi tempat untuk menyembunyikan diri bagi kaum munafikin, juga bagi kaum yang lemah dan yang banyak berkeluh kesah,

"Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu

bersabar di antara kamu; dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu."(Muhammad :31)

Allah mengetahui hakikat kepribadian dan sumbuhnya. Dia melihat segala rahasia dan kesamarannya. Dia mengetahui persoalan diri manusia yang akan terjadi. Lalu apa artinya ujian itu? Apa manfaat pengetahuan tentang sesuatu bagi pihak yang sudah mengetahui apa yang ada di balik sesuatu itu? Sesungguhnya Allah memperlakukan manusia melalui apa yang ada dalam dirinya dan apa yang ada pada tabiat serta kesiapannya, sedang mereka tidak mengetahui hakikat tersembunyi yang justru diketahui-Nya. Maka, mereka mesti menyingkapkan aneka hakikat agar mengetahui, memahami, dan meyakinkannya, lalu mengambil manfaatnya.

Ujian dengan kemudahan dan kesulitan, kenikmatan dan nestapa, kelapangan dan kesempitan, jalan ke luar dan kedukaan akan menyingkapkan apa yang terpendam dalam relung-relung jiwa dan persoalan jiwa yang selama ini tidak diketahui, bahkan oleh pemilik jiwa itu sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan Allah terhadap apa yang terungkap dari jiwa setelah adanya ujian adalah keterkaitan ilmu Allah dengan jiwa dalam keadaannya yang nyata, yang juga diketahui oleh manusia. Penglihatan manusia terhadap jiwa dalam sosok yang dapat dipahami oleh pengetahuan mereka itulah yang dapat mempengaruhi mereka, mengubah perasaannya, dan mengarahkan kehidupannya melalui aneka sarana yang terdapat dalam dirinya. Dengan demikian, tercapailah hikmah Allah dalam pemberian ujian.

Meskipun demikian, orang beriman berharap tidak mendapatkan ujian dan cobaan dari Allah. Dia menginginkan kasih sayang-Nya. Jika dia ditimpa ujian dari Allah, lalu bersabar, maka dia dapat memahami hikmah yang ada di balik ujian itu. Kemudian dia berserah diri atas kehendak Allah, percaya kepada hikmahnya, dan mendambakan rahmat serta kebaikan-Nya setelah mendapat ujian.

Diriwayatkan dari al-Fudhail, seorang sufi yang ahli ibadah bahwa apabila dia membaca ayat ini, maka dia menangis lalu berdoa, "Ya Allah, janganlah Engkau menguji kami. Jika Engkau menguji kami, berarti Engkau menelanjangi kami, mengoyak tirai yang menutupi aib kami, lalu Engkau menyiksa kami."

siapa saja yang

J. > -> r-'. fo. 'Y; ;..., > _μ • !)

"Sesungguhnya orang-orang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah serta memusuhi rasul setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, mereka tidak dapat memberi mu dharat kepada Allah sedikit pun. Allah akan menghapuskan (pahala) amal-amal mereka.

(32) Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul serta janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu. (33) Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun kepada mereka. (34) Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah (pun) beserta kamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal-amalmu. (35) Sesungguhnya kehidupan dunia hanya permainan dan senda gurau. **Jika**

kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu. (36) Jika Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu (supaya memberikan semuanya), niscaya kamu akan kildr dan Dia akan menampakkan kepadamu dengkiannya. (37) Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan {harta-

dengan menyulitkan Rasulullah.' Namun, ada kemungkinan lain, yaitu bahwa ayat tersebut merupakan

bersikap demikian; meliputi Yahudi Madinah dan kaum munafikin sebagai sebuah ancaman, jika mereka memiliki sikap seperti itu, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Tetapi, kemungkinan pertama lebih tepat

Pembicaraan pada bagian kedua dari ayat diatas dan yang terakhir hingga penutup surah merupakan sapaan kepada kaum mukminin. Mereka di seru supaya terus berjihad dengan jiwa dan harta, tanpa penanguhan atau tanpa mengajak orang kafir yang zalim lagi melampaui batas kepada per damaian dalam kondisi apa pun seperti kelemahan

atau untuk memelihara kepentingan. Juga tanpa kikir dengan harta sebab Allah tidak membebani mereka dengan infak yang di luar kemampuan; tanpa memelihara kekikiran yang merupakan fitrah diri.

Jika mereka tidak bangkit untuk melaksanakan aneka tugas dakwah tersebut, maka Allah takkan memberinya kemuliaan sebagai pembawa dan utusan dakwah. Lalu, Dia mengganti mereka dengan kaum lain yang mampu melaksanakan aneka tugas dakwah dan yang mengetahui nilai dakwah. Itulah ancaman keras lagi menakutkan yang selaras dengan atmosfer surah.

Hal itu pun merupakan penanganan atas masalah-masalah psikologis yang diderita oleh barisan kaum muslimin, selain yang munafik, pada saat itu.

Di samping masalah ini, adajuga masalah semangat berkorban, ketulusan, keberanian, dan penebusan sebagaimana dikemukakan oleh berbagai riwayat. Di kalangan umat Islam ada kelompok yang me nyandang masalah inician itu.AI-Qur'an melakukan penanganan dan pembinaanguna menaikkan kaum yang tertinggal ke peringkat yang tinggi lagi mulia.

Di bawah kejadian akhir seperti ini yang me naungi orang-orang yang kafir, yang menghalang halangi manusia dari jalan Allah, dan yang me nyulitkan Rasulullah, lalu Allah mengisyaratkan orang-orang beriman supaya mereka wanti-wanti dari naungan tempat kembali seperti ini seraya mengarahkan mereka kepada ketaatan kepada Allah dan Rasulullah,

yl; \.f j > JtH ..') H" 1

Ancaman untuk Orang Kafir

&!J J1!;U. _;r_0J :t;_1,7

r,,1:Z,..J11"_:1 . £ .
• __, , , , , , ,

Jrzt

"Haiorang-orang yang beriman, taatl.ah kepada Allah dan taatlah kepada rasul serta janglah kamu me

...1a. _; > " _ _ \ 1.>- ..-
.....!\>'o-->i1'>" -> ..

... "J .. .u1 ...uil
!.J..r,4:

.. T ' f , , , ,

a A

rusakkan (pahala) amal-amal mu." (Muhamm ad: 33)

"Sesungguhnya orang-orang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan A/lah serla memusuhi rasul setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikit pun. Allah akan menghapuskan (pahala) amal-amal mereka."

{Muhammad: 32}

Inilah ketetapan yang tegas dari Allah dan janji yang pasti terjadi. Yaitu, bahwa sesungguhnya orang orang kafir yang menahan laju kebenaran agar tidak sampai kepada manusia; yang menghalang-halangi manusia dari kebenaran dengan kekuatan, kekayaan, tipuan, atau sarana apa pun; yang mempersulit kehidupan Rasulullah dengan memaklumkan perang terhadapnya; menyalahi jalannya; berdiri di luar barisannya; atau memerangi agama dan syariatnya setelah beliau wafat, maka mereka itu 'idak dapat memberi

mud.karat kepada Allah sedikit pun ". Mereka terlampau kecil dan lemah untuk dikatakan dapat menimpakan kemudharatan kepada Allah .

Memang, bukan begitu maksudnya. Tetapi, maksudnya ialah mereka tidak dapat memudharatkan agama Allah, manhaj-Nya, dan orang-orang yang melaksanakan dakwah-Nya. Mereka tidak dapat mendatangkan mudharat untuk menciptakan rekayasa pada salah satu prinsip atau sunnah-Nya, betapa pun besarnya kekuatan mereka. Ini adalah ujian temporer yang terjadi atas izin Allah karena ada suatu hikmah yang dikehendaki-Nya. Kepu tusan akhirnya telah ditetapkan, yaitu "Allah akan menghapuskan (pahala) amal-amal mereka". Se hingga, mereka berakhir dalam kerugian dan ke hancuran seperti matinya binatang yang perutnya bengkak karena memakan rumput beracun.

Pengarahan ini mengisyaratkan bahwa pada saat itu dalam barisan umat Islam ada orang yang tidak memprioritaskan ketaatan yang sempurna, ada orang yang merasa berat dalam melaksanakan tugas tertentu, dan ada yang sulit untuk melakukan berbagai pengorbanan yang dituntut tatkala ber jihad menghadapi berbagai kelompok kekuatan yang merintangi Islam dan merongrong dari segala aspek yang terkait dengan berbagai jaringan ke-pentingan umat Islam yang sulit dilepaskan dan diuraikan. Namun, akhirnya hal ini dapat diuraikan dengan kekuatan akidah.

Pengarahan ini menimbulkan dampak yang kuat dan dalam pada jiwa kaum muslimin sejati. Sehingga, kalbu mereka bergetar dan merasa takut jika amal dan aneka kebaikan mereka terhapus seperti yang dialami kaum kafir.

Imam Ahmad bin Nashr al-Marwazi menegaskan dalam *Kitabush Shalah* bahwa Abu Qudamah menceritakan dari Waki', dari Abu Ja'far ar-Razi, dari ar-Rabi' bin Anas, dari Abu al-'Aliyah bahwa semula para sahabat Rasulullah berpandangan bahwa dosa tidak merugikan jika disertai ketauhidan dan amal tidak berguna jika disertai kemusyrikan. Maka, turunlah ayat, *'Taatlah kepada Allah dan taatlah ke pada rasul sertajanganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu.* "Maka, mereka mengkhawatirkan dosa menghapus amal.

Diriwayatkan melalui Abdullah ibnul-Mubarak bahwa Bakar bin Ma'ruf menceritakan dari Muqatil bin Hayyan, dari Nafi', dari Ibnu Umar r.a. bahwa dia berkata, "Selama ini kami, kelompok sahabat Rasulullah, berpandangan bahwa kebaikan apa pun pasti diterima. Setelah turun ayat, *Taatlah kepada Allah*

dan taatlah kepada rasul serta janganlah kamu me rusakkan (pahala) amal-amalmu', kami bertanya, apa gerangan yang membatalkan amal kami? Lalu kami menjawab, 'Aneka dosa besar yang memasti kan azab dan aneka perbuatan keji.'Akhirnya ,turun firman Allah, 'Sesungguhnya Allah tidak mengampuni perbuatan menyekutukan-Nya, tetapiDia mengampuni perbuatan selain itu bagi orang yang dikehendaki

Nya."Setelah ayat ini turun, kami mengheotikan

berpandangan demikian. Kami pun takut menjadi

seperti orang yang melakukan aneka dosa besar

TO ·

dan berharap menjadi seperti orangyang tidak me lakukannya."

Dari nash di atas jelaslah bagaimana jika kaum muslimin sejati bertaut dengan ayat-ayatAl-Qur'an, bagaimana jiwa bergetar dan berguncang tatkala menghadapinya, bagaimanajiwa terkejut dan takut, bagaimanajiwa waspada agar tidak berada di bawah ancamannya, dan bagaimana jiwa memilih sikap dalam menghadapinya lalu menerapkannya. De ngan kepekaan sepertiitu terhadap kalimat-kalimat Allah, terbentuklah kaum muslimin dengan model tersebut

Kemudian pada ayat berikutnya Allah menerang kan tempat kembali orang-orang yang menyulitkan Rasulullah dan keluar dari kepatuhan kepadanya, lalu mereka bercokol pada pembangkangan, se hingga mereka meninggalkan bumi ini dalam ke adaan kafir,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ مَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَن

.. > , > // ...

n .>,A4'.III

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan meng halangi (manusia) darijalan Allahkemudian mereka mati dalam keadaaan kafir; maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun kepada mereka. "(Mu hammad: 34}

Kesempatan untuk meraih ampunan hanya di sediakan di dunia. Pintu tobat senantiasa terbuka

tindakan yang dapat mendekatkan mereka kejalan orang kafir yang berbahaya dan buruk ini.

Kita memahami makna di atas dari urutan la rangan bersikap lemah dan ajakan berdamai pada ayat berikutnya. Juga kaitannya dengan ayat ter dahulu yang menerangkan tempat kembali kaum kafir yang menyulitkan Rasulullah.

J;0j \i)lJjt l_;!f-;.54;

/. ,, ,! >

bagi orang kafir dan durhaka sebelum dia sekarat. Jika nyawa tiba di tenggorokan, maka tiada lagi tobat dan ampunan .Kesempatan itu pun sirna dan takkan pernah kembali.

Ayat seperti ini menyapa orang kafir, juga orang mukmin. Bagi orang kafir, ayat demikian sebagai peringatan agar rnereka memperbaiki dirinya dan bertobat sebelum pintunya ditutup. Bagi orang mukmin, ayat demikian bertujuan mewanti-wanti dan mengingatkan agar memelihara diri darianeka

'Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah (pun) beserta kamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal amalmu.
"(Muhammad: 35)

Inilah yang diwanti-wanti kepada kaum muslimin dan ditayangkan di hadapannya tempat kembali kaum kafir yang menyulitkan Rasulullah agar mereka waspada dari jeratannya sejak dini.

Wanti-wanti ini mengisyaratkan adanya individu muslim yang merasa berat dalam memikul beban jihad yang panjang dan kesulitan yang berkelanjutan. Muslim yang tekadnya melemah dalam menghadapi tugas itu, sehingga dia ingin berdamai dan melakukan gencatan senjata agar terlepas dari derita perang. Mungkin sebagian mereka memiliki hubungan kekerabatan atau kepentingan ekonomi dengan kaum musyrikin, sehingga dia cenderung kepada perdamaian dan gencatan senjata. Memang nafsu manusia berkeinginan seperti itu, tetapi pendidikan Islam mengatasi kelemahan dan bisikan naluri ini melalui berbagai sarana. Pendidikan ini meraih keberhasilan yang menakjubkan. Namun, keberhasilan ini bukan berarti lenyapnya seluruh kelemahan dari dalam diri, terutama pada awal periode Madinah.

Ayat ini merupakan sebagian dari penanganan terhadap kelemahan tersebut. Perhatikanlah bagaimana Al-Qur'an memperlakukan jiwa manusia. Kita sangat memerlukan pengutamakan langkah-langkah pendidikan yang dikemukakan Al-Qur'an. Memang nafsu itu berkarakter demikian, *'Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah (pun) beserta kamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi (pahala) amal-amalmu.'*

Kamulah yang tinggi. Maka, janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang tinggi, baik dalam aspek akidah maupun konsepsi kehidupan. Kamulah yang tinggi karena keterkaitanmu dengan Yang Mahatinggi. Kamulah yang pa-

ling tinggi dalam hal manhaj, tujuan, dan sasaran. Kamulah yang paling tinggi dalam aspek perasaan, akhlak, dan perilaku. Kemudian, kamulah yang paling tinggi hal kekuatan, kedudukan, dan kemampuan. Kekuatan yang besar berada di pihakmu. *"Allahpun heserta kamu.* "Kamu tidak sendirian. Kamu senantiasa disertai oleh Zat Yang Maha tinggi, Mahagagah, Mahakuasa, dan Mahaperkasa. Dialah Penolongmu yang hadir bersamamu dan membelamu. Apa artinya musuhmu itu, jika Allah bersamamu? Segala pengorbanan, perbuatan, dan musibah yang kamu alami akan diperhitungkan dan tiada secuil pun yang disia-siakan. *"Dia seka.li kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu."* Tidak akan dipotong sedikit pun sehingga dampak, hasil, dan balasannya tidak sampai kepadamu.

Lalu, mengapa orang bersikap lemah dan meng ajak berdamai, padahal Allah telah menegaskan bahwa dia itu tinggi, disertai oleh-Nya, pahala amal nya tidak akan dikurangi, sertadialakandimuliakan, ditolong, dan diberi pahala?

Itulah sentuhan pertama. Sentuhan kedua me remehkan urusan kehidupan dunia yang di dalam nya mereka ditimpa aneka pengorbanan, tetapi di akhirat pahalanya disempurnakan. Padahal, pengorbanan hartanya itu tidak sebanding dengan pahala tersebut

peringkat kekhalfahan yang terarah, yang bertaut dengan *al-ma/a 'ula 'la*.Sekarang harta kehidupan dunia yang dikorbankan oleh seorang mukmin yang bertakwa tidaklah sia-sia dan tidak terputus, karena dari harta ini tumbuh pahala yang penuh di negeri keabadian.

Di samping itu, Allah tidak meminta manusia agar mengorbankan seluruh hartanya dan tidak memberati mereka dengan aneka kewajiban dan tugas, sebab Dia mengetahui kekikiran manusiaitu merupakan fitrah dan tabiatnya Dia tidak mem bebani seseorang diluar kemampuannya. Dia sangat sayangepada mereka, sehingga Dia tidak rnenyu ruh mereka mengeluarkan seluruh hartanya, karena akan menyulitkan hatinya dan memunculkan ke dengkiannya,

...b...i...>r...:-: :...>:1...>Yi...- |
...-J...-...;...!IA (i,
"v

jika. Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu (supaya memberikan semuanya), niscaya kamu akan kikir dan Dia akan menampakkan kedengkian mu.
"(Muhanunad:37)

Nash di atas menginspirasi hikmah dari Yang Mahalembut lagi Maha Mengetahui, sebagaimana nash itu menginspirasi rahmat dan kelembutanNya kepada diri manusia. Nash itu juga mene

...> >:-;,, i> •,;,, ... ::; #j (,"-':11Ct

:Y . \ - • - :.)->u!.. ... 1. _oi...u 1-o ' _*

...t-l".f.t"t:-: ;;;, ! > i
rY' :1J t')

"Sesungguhnya khuiupandunia hanyapermainan dan sendagurau.Jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kpadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.

"(Muhanunad: 36)

Kehidupan dunia merupakan permainan dan senda gurau,jika di balik kehidupan itu tidak ada tujuan yang lebih mulia dan abadi; jika kelezatan yang dinikmati itu terpisah dari manhaj Allah dalam kehidupan dunia. Manhaj itulah yang membuat dunia sebagai ladang akhirat Kekhalifahan yang baik itulah yang membuahkan peninggalan di

rangkan takdir yang cermat rnenyangkut berbagai negeri yang abadi. Hal inilah yang diisyaratkan oleh ayatberikut, *jika. ka.mu beriman dan bertakwa, maka. ka.mu meraihpahala. "*

Jadi, keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan dunia inilah yang mengeluarkan dunia dari keber adaannya sebagai permainan dan senda gurau, lalu rnewarnainya dengan kehidupan baru, menaik kannya dariperingkat kesenangan kebinatangan ke

.q Pfa. J: L:tJ v!S'

--oil _;::!; ;

%/ ;"•it,--> ,,,

Y" • ll; -

"Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (ho.rtamu) pada jalan Allah. Maka, di antara kamu ada orang yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Allahlah Jang Mahakaya sedangkan kamulah orang-orang yang membutuhkan(Nya).Dan,jika kamu berpaling, nisca.ya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini)."**(Muhammad: 38)**

Ayat di atas melukiskan gambaran realitas ke lompok muslim pada saat itu, realitas sikap manusia terhadap seruan supaya berkorban di setiap lingkungan. Ayat itu menegaskan bahwa di antara mereka ada orang yang bakhil. Artinya, di sanapun ada orang yang tidak bakhil. Hal ini merupakan realitas yang tercatat dalam berbagai riwayat yang sahih, juga dicatat oleh Al-Qur'an pada surah lain. Dalam bidang ini, Islam telah merealisasikan ilustrasi yang dianggap sebagai ilustrasi luar biasa me nyangkut pengorbanan dengan suka rela dan gemar berkorban serta memberi. Namun, hal ini bukan berarti bahwa di sana tidak ada orang yang kikir dengan hartanya Boleh jadi kedermawanan ter hadap nyawa lebih murah bagi sebagian orang daripada kedermawanan dengan harta.

Al-Qur' an menangani kekikiran melalui ayat ini, "Siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri."Apa yang diberikan manusia tiada lain kecuali sebagai simpanan dan tabung an baginya Mereka akan mendapatkannya pada saat mereka membutuhkannya, yaitu tatkala mereka dikumpulkan tanpa apa pun yang pernah dimilikinya. Mereka tidak menjumpai apa pun kecuali simpanannya itu. Jika mereka kikir untuk berkorban, maka sebenarnya dia kikir kepada dirinya sendiri. Sebenarnya dia hanya meminimalkan simpanannya. Sebenarnya dia hanya merugikan hartanya

sendiri dan melepaskannya dari genggamannya.

Benar.Allah tidak meminta pengganti dari mereka. Dia hanya bertujuan untuk memberikan kebaikan bagi mereka sendiri.Juga bertujuan memberikan pemberian yang banyak bagi mereka; dan ber tujuan agar mereka memiliki simpanan dan gudang penyimpanan. Dia tidak memperoleh apa pun dari apa yang mereka berikan. Dia tidak memerlukan apa yang mereka infakkan.

∴...Allahlah Jang Mahakaya sedangkan kamulah orang orangyang membutuhkan(Nya)"

Dialah yang telah membelikan harta kepadamu . Dialah yang menyimpankan untukmu apa yang kamu infakkan. Dia Mahakaya dari apa yang kamu berikan di dunia. Kamu tidak memiliki kekuasaan sedikitpun atasrezeki kecuali karena Dia memberikannya kepadamu. Kamulah yang memerlukan pahalanya di akhirat. Dialah yang menganugerahkannya kepadamu. Kamu tidak dapat memenuhi apa pun dari kewajibanmu , apalagi manlpu memberikan sesuatu di akhiratkecuali Dia memberikan karunia kepadamu.

Jika demikian, apa yang dibakhilkan dan dikikiran? Segala hal yang ada di tanganmu dan segala pahala yang kamu raih atasapayang kamu infakkan berada di sisi Allah dan merupakan karunia Allah.

Kemudian ayat terakhir merupakan keputusan terakhir. Yaitu, bahwa penentuan dirimu sebagai pemikul dakwah-Nya merupakan penghargaan, karunia, dan anugerah-Nya. Jika kamu tidak berupaya untuk menjadi penerima anugerah ini; jika kamu tidak bangkit untuk melaksanakan risiko dari kedudukan ini; danjika kamu lidak memahami nilai perkara yang diberikan kepadamu sehingga kamu menyepelekannya, ... maka Allah akan menarik apa yang telah diberikan-Nya. Lalu, Dia memilih orang lain sebagaipenerima karunia ini, yaitu orangyang ditakdirkan sebagai penerima karunia Allah,

"...Danjika kamu berpaling, niscaya Dia akan meng ganti (kamu) dengankaumyang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini)."

Itulah peringatan yang menakutkan bagi orang yang merasakan lezatnya keimanan, dan orang yang memahami mulianya keimanan dalam pandangan Allah. Juga orang yang memahami kedudukanannya di alam semesta ini sebagai pembawa rahasia Ilahi yang agung, yang berjalan di bumi dengan kekuasaan Allah di dalam kalbunya dan cahaya Allah pada dirinya, dan yang datang dan pergi sedang dia dikendalikan oleh Pelindungnya.

Manusia yang telah memahami hakikat keimanan dan hidup dengan hakikat itu, lalu hakikat itu direnggut dari dirinya, ... maka dia takkan sanggup hidup dan takkan dapat merasakannya. Apalagi, jika dia dilemparkan dari perlindungan, lalu dipasanglah pintu-pintu yang mengurungnya. Tidak, bahkan esok hari kehidupan itu akan menjadi neraka yang tidak mungkin dihadapi saat seseorang bersua

dengan Tuhannya. Kemudian dia dikunci mati di dalamnya.

Keimanan merupakan anugerah besar yang tidak dapat dibandingkan dengan apa pun di alam ini. Kehidupan itu murah dan sangat murah .Kekayaan

itu tidaklah berarti dan sangat tidak berarti. Karena itu, peringatan di atas sangatlah mengguncangkan seorang mukmin, sedang dia menerima peringatan itu dari Allah. J